

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN KEPALA SEKOLAH  
TERHADAP KEMAMPUAN MENERAPKAN MANAGEMEN SEKOLAH  
PADA SDN KELURAHAN PALANGKA KECAMATAN PAHANDUT  
PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas  
dan memenuhi syarat - syarat guna  
mendapatkan gelar sarjana  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

**NAMA : MULYONO  
NIM : 9002005466**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"  
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA  
1996**

NOTA DINAS

No : -

Hal : Mohon dimunagasyahkan Palangkaraya, Des. 1995  
skripsi sdr. Mulyono  
Nim : 90 02 00 54 66 Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN ANTASARI

Palangka Raya

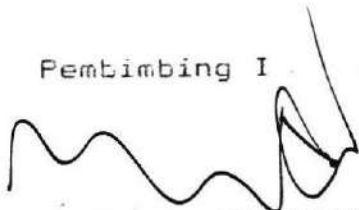
Di-

PALANGKA RAYA

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Mulyono Nim. 9002005466 yang berjudul " PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEMEMPUAN MENERAPKAN MANAGEMEN SEKOLAH PADA SDN KELURAHAN PALANGKA KECAMATAN PAHANDUT KOTAMAYA PALANGKARAYA", sudah dapat dimunagasyahkan untuk memperoleh gelar kesarjanaan ilmu tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya .

Pembimbing I

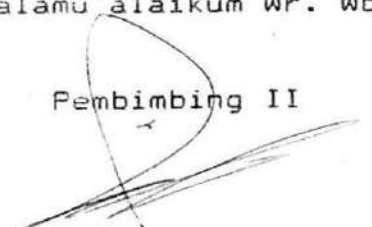


DRS. ABUBAKAR H. MUHAMMAD

Nip. 150 213 517

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing II



DRS. MAZRUR

Nip. 150237651

PERSETUJUAN SKRIPSI

J U D U L : PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN KEPALA  
SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN MENERAPKAN  
MANAGEMENT SEKOLAH PADA SDN KELURAHAN  
PALANGKA KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA  
PALANGKARAYA

N A M A : MULYONO

N I M : 9002005488

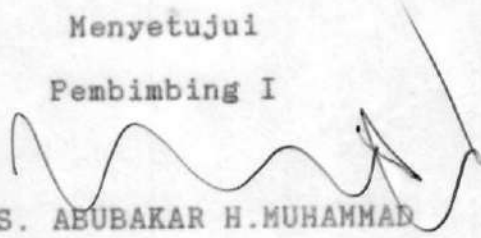
JURUSAN : PAI [ Pendidikan Agama Islam ]

PROGRAM : S1 [ Strata satu ]

Palangakaraya 17 Maret 1998

Menyetujui

Pembimbing I

  
DRS. ABUBAKAR H. MUHAMMAD

Nip. 150 213 517

Pembimbing II

  
DRS. HAZRUR

Nip. 150 237 651

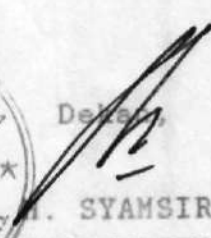
Ketua Jurusan

  
DRA. H. ZURINAL Z

Nip. 150 170 330



Dekan

  
DRS. M. SYAMSIR S.MS

Nip. 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN MENERAPKAN MANAGEMEN SEKOLAH PADA SDN KELURAHAN PALANGKA KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA" dan dimunaqasyahkan pada sidang penguji skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Hari : Selasa

Tanggal : 5 Maret 1998

Dan diyudisiumkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 5 Maret 1998

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Antasari

Palangkaraya



DRS. H. SYAMSIR S. MS.

Nip. 150 183 084

PENGUJI

1. DRS. M. MARDJUDI. SH

Ketua Sidang\Penguji

2. DRS. H. SYAMSIR S.MS

Penguji utama

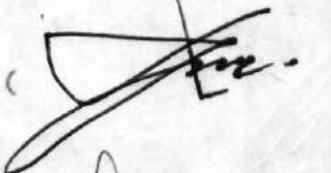
3. DRS. ABUBAKAR. H MUHAMMAD

Penguji

4. DRS. MAZRUR

Penguji\Sekretaris

()

()

()

()

## PERSEMBAHAN

1. Ibunda tercinta;
2. Kakak - kakak sekeluarga;
3. Isteriku tercinta.

yang selalu memberi motifasi dan bimbingan dalam studiku

MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ

أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ... / المائدة : ١١ /

Artinya:

"Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan para cendekiawan di antara kamu dengan beberapa derajat."  
( Al-Maidah : 11 ).

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَهَوْبِهِ أَجْمَعِينَ.

### C. Pengelolaan Sekolah

1. Bidang program pengajaran .....47
2. Bidang program personalia .....48

## BAB IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. latar belakang pendidikan kepala sekolah .....52
- B. Pelaksanaan manajemen sekolah .....53
  1. Manajemen personalia .....53
  2. Manajemen pengajaran .....54
- C. Korelasi antara Latar belakang pendidikan kepala sekolah terhadap kemampuan menerapkan manajemen sekolah.....83
- D. Pengaruh antara latar belakang pendidikan kepala sekolah terhadap kemampuan menerapkan manajemen sekolah.....88

## BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan .....92
- B. Saran.....93

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN KEPALA SEKOLAH  
TERHADAP KEMAMPUAN MENERAPKAN MANAGEMEN SEKOLAH PADA SDN  
KELURAHAN PALANGKA KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan dan pengaruh antara latar belakang pendidikan kepala sekolah terhadap kemampuan menerapkan manajemen sekolah pada SDN kelurahan Palangka kecamatan Pahandut kotamadya Palangka raya. Untuk menguji hipotesa I yaitu hubungan antara latar belakang pendidikan kepala sekolah dengan kemampuan menerapkan manajemen maka digunakan uji statistik dengan rumus product moment. dari hasil perhitungan itu maka akan diperoleh nilai  $r$ , selanjutnya nilai  $r$  itu dikonsultasikan dengan nilai  $r$  tabel. Untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan itu maka digunakan  $t$  hitung yang selanjutnya nilai  $t$  hitung dikonsultasikan dengan  $t$  tabel. Dengan demikian maka diperoleh nilai  $r$  dan  $t$  dengan jelas, sehingga akan jelas pula adanya hubungan antara latar belakang pendidikan kepala sekolah terhadap kemampuan menerapkan manajemen sekolah pada SDN kelurahan Palangka. Untuk menguji pengaruh latar belakang pendidikan kepala sekolah terhadap kemampuan menerapkan manajemen sekolah pada SDN kelurahan Palangka digunakan rumus analisa regresi linier. Setelah diadakan penelitian pada SDN kelurahan Palangka kecamatan Pahandut kotamadya Palangkaraya, dengan jumlah populasi sebesar 29 SD Negeri yaitu 29 orang kepala sekolah sebagai responden dan guru sebagai informan, dengan menggunakan teknik pengambilan data berupa : observasi, wawancara, questioner dan dokumentasi, maka diperoleh hasil penelitian yaitu nilai  $r$  sebesar 0,53 kemudian dikonsultasikan dengan  $r$  tabel ternyata  $r$  tabel menunjukkan nilai sebesar 0,470. Dengan demikian  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel. Selanjutnya untuk menguji signifikan atau tidaknya diketahui  $t$  hitung sebesar 3,862 dikonsultasikan dengan  $t$  tabel sebesar 2,77 pada taraf kepercayaan 99% sehingga  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel. Oleh karena itu dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan kepala sekolah terhadap kemampuan menerapkan manajemen sekolah pada SDN kelurahan Palangka.

Selanjutnya untuk menguji hipotesa ke -2 yaitu ada pengaruh antara latar belakang pendidikan kepala sekolah terhadap kemampuan menerapkan manajemen sekolah digunakan rumus analisa regresi dan dari hasil penelitian ini

terbukti bahwa  $Y = a + b(X)$ , yaitu  $Y = 1,9960 + 0,1845(X) = 2,814$ , dari hasil itu berarti setiap kenaikan satu satuan  $X$  akan menyebabkan kenaikan satu-satuan  $Y$  secara konstan. Dan jika dimisalkan  $X = 0$  maka arah garis regresinya adalah sumbu  $Y$  berada pada titik  $-10,8184$  dan sumbu  $X$  titik potongnya berada pada titik  $1,9960$ . Sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara latar belakang pendidikan kepala sekolah terhadap kemampuan menerapkan manajemen sekolah pada SDN kelurahan Palangka Kecamatan Pahandut kotamadya Palangka Raya.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ  
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ  
رَعِيَّتِهِ . الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ . وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ  
وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ  
رَعِيَّتِهَا . وَالْخَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ / رواه البخاري /

dalam arti dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Begitupun manager sekolah, ia harus dapat menyesuaikan dengan urgensi dan tuntutan sekolah, pelaksanaan manajemen bukan hanya fleksibel saja akan tetapi ia harus bisa menghasilkan efektifitas dan efisiensi kerja sehingga dituntut bagi kepala sekolah untuk dapat melaksanakannya agar pencapaian tujuan dapat berhasil baik.

## 7. Fungsi Manajemen

Ada beberapa fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli, sesuai dengan bidang yang digelutinya. Menurut penulis fungsi manajemen yang tepat diambil dalam kaitannya dengan manajemen pendidikan adalah pendapat George Terry yang dikutip oleh Drs. Suwarno dalam bukunya Dasar-dasar manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan (planing)
- b. Pengorganisasian (organizing)
- c. Actuating (penggerakan)
- d. Pengawasan (controlling) (Drs. Sriyono:1994:38)

Berpijak dari fungsi-fungsi manajemen itu maka penulis dapat mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai top manager berkompeten sekali untuk melaksanakan keempat fungsi tersebut yakni dalam merencanakan program sekolah mengorganisasikan sumber-sumber belajar dan alat pelajaran dapat menggerakkan pelaku pendidikan dan mengontrol segala yang dilaksanakan

sekolah sesuai dengan program sekolah berdasarkan standar yang valid sehingga tercapai efektifitas dan efisiensi kerja sekolah.

## 9. Fungsi Manajemen sekolah Dasar

### a. Perencanaan

Perencanaan dapat dipandang sebagai satu proses penentuan dan penyusunan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang secara terpadu dan sistematis, oleh karena itu produk perencanaan adalah rencana program yang berorientasi ke masa depan dengan sifat perencanaan sebagai berikut:

- Rencana harus jelas
- Rencana harus realistis
- Rencana harus terpadu dan sistematis
- Rencana harus berdasarkan prioritas  
(Depdikbud Didasmen:1995:9)

### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses menyangkut rumusan dan rincian pekerjaan dan tugas berdasarkan berdasarkan struktur organisasi formal pada orang-orang yang memiliki kemampuan melaksanakannya dengan langkah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan
- Mengkaji perencanaan dan merinci menjadi tugas dan kegiatan
- Menentukan personil yang memiliki kemampuan
- Menginformasikan dengan jelas atas tugas yang harus dilaksanakan mengenai waktu,

tempat serta hubungan dengan pihak terkait.  
(Depdikbud Dikdasmen:1995:11)

### c. Mengerakkan

Fungsi ini menyangkut upaya kepala sekolah dalam mempengaruhi guru agar tergerak melaksanakan tugas dan kegiatan secara bersama-sama dalam rangka mencapai tujuan.

Adapun tehnik menggerakkan adalah sebagai berikut:

1. Memberi pujian
2. Pemberian kepercayaan
3. Pemberian peluang \ kesempatan melakukan inovasi
4. Pemberian Insentif atau imbalan
5. Menciptakan kerja yang harmonis
6. Memberikan petunjuk atau nasehat
7. Memberikan teguran atau sanksi
8. Menyediakan peralatan tugas
9. Memberikan umpan balik
10. Peningkatan kemampuan dan ketrampilan pada guru (Depdikbud Dikdasmen :1995:14)

### d. Fungsi Arahan

Fungsi ini menyangkut upaya kepala sekolah memberikan informasi, petunjuk serta bimbingan kepada guru agar terhindar dari kesulitan \ penyimpangan dan kegagalan melaksanakan tugas.

### e. Fungsi Pengkoordinasian

Fungsi ini menyangkut upaya kepala sekolah dalam menyelaraskan gerak langkah dan memelihara prinsip konsistensi dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan.

#### **f. Fungsi Pengendalian**

Fungsi ini mencakup upaya kepala sekolah untuk:

- Mengenal seluruh unsur persiapan dan pelaksanaan program.
- Menilai seberapa jauh pelaksanaan program
- Mengidentifikasi masalah yang muncul dalam pelaksanaan program.
- Mencari pemecahan
- Menerapkan pemecahan  
( Depdikbud Dikdasmen :1995:15)

#### **g. Inovasi**

Fungsi inovasi ini menyangkut upaya kepala sekolah untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan bagi para guru untuk melakukan kreatifitas yang inovatif sesuai dengan kemampuan  
(Depdikbud Dikdasmen:1995:16)

### **10. Uraian Tugas Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Dasar**

Dalam kenyataanya tugas dan tanggung jawab kepala sekolah Dasar ternyata lebih rumit dan berat, tapi walaupun demikian seorang kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas terciptanya pendidikan dengan baik.

Adapun secara garis besar tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dasar menurut Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah , tugas dan tanggung jawab kepala sekolah adalah sebagai berikut:

#### **a. Pengelolaan administrasi kesiswaan**

Administrasi pendidikan disekolah yang menangani masalah - masalah kesiswaan yaitu berupa pengelolaan kesiswaan atau data tentang siswa sejak mulai masuk sampai meninggalkan sekolahan.

Adapun pengelolaanya meliputi:

- 1) Penerimaan siswa baru
- 2) Pengisian data siswa
- 3) Melakukan bimbingan kepada siswa
- 4) Mengatur pembagian kelas
- 5) Melakukan pencatatan kehadiran siswa
- 6) Mengatur Waktu belajar
- 7) Membina usaha kesehatan sekolah  
(depdikbud Ditdasmen:1995:18)

#### **b. Pengelolaan Kepegawaian \ personil**

Tugas kepala sekolah dalam hal ini adalah:

##### **1) Pengadaan dan penempatan personil**

Tugas kepala sekolah dalam pengadaan pegawai ini adalah sebatas mengusulkan dan menerima pegawai yang diperbantukan kesekolahanya.

##### **2) Pembinaan personil.**

- Melalui usaha sendiri dari guru
- Melalui penataran dan seminar
- Melalui diskusi kelompok

##### **3) Mengusahakan kesejahteraan guru**

- Kesejahteraan Financial  
meliputi gaji tepat waktu, kenaikan pangkat tepat waktu dan jaminan kesehatan.
- Kesejahteraan mental



Meliputi Kunjungan kekeluargaan, arisan, rekreasi bersama dan lain-lain

#### 4) Pengaturan pangkat dan pensiun

Kedua aspek ini harus dapat dilaksanakan dengan tepat waktu dan pengadministrasian yang rapi.

#### 5) Melengkapi administrasi kepegawaian

##### a. Format - format meliputi:

- 1) Buku induk pegawai
- 2) buku penilaian pegawai
- 3) Surat permintaan cuti
- 4) Daftar urutan kepegawaian
- 5) Uraian tugas
- 6) Permohonan izin belajar

##### b. Surat usulan kenaikan meliputi:

- 1) Kenaikan gaji berkala
- 2) Kenaikan tingkat
- 3) Kenaikan pangkat
- 4) Kenaikan gaji

##### c. Berkas kepegawaian meliputi:

- 1) Fotocopy ijazah ,sertifikat yang dilegalisir
- 2) Fotocopy tanda jasa \ penghargaan
- 3) Fotocopy KARPEG
- 4) Fotocopy kartu TASPEN
- 5) Salinan SK Pengangkatan CAPEG
- 6) Salinan SK kenaikan gaji
- 7) SK Pemindahan (jika ada)
- 8) DP3
- 9) Arsip usulan pegawai
- 10) Kartu Istri dan suami
- 11) Potret diri

##### d. Papan tulis yang dipasang di ruangan

- 1) DUK (Daftar Urutan Kepangkatan)
- 2) Nama Lengkap
- 3) Tempat tanggal lahir
- 4) Jabatan sekarang
- 5) Jenis kelamin
- 6) Status kepegawaian
- 7) Pengangkatan sebagai pegawai Negeri Sipil
- 8) Masa kerja
- 9) Alamat
- 10) Agama

(Depdikbud dikdasmen:1995:23)

#### 6) Hubungan personalia

Hubungan personalia berkaitan dengan iklim organisasi maka menjadi mudah difahami bahwa produktifitas pendidikan ditentukan oleh praktek dan tradisi bekerja personilnya, bila para personil memiliki kebiasaan bekerja secara efektif selalu mengembangkan sikap sosial, toleransi dan menghargai pendapat orang lain, bekerjasama untuk menyelesaikan masalah maka akan tercipta iklim organisasi sekolah yang menyenangkan. (DR. Made Pidarta :1988:135).

#### 7. Penerapan kedisiplinan

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar. Kata disiplin merupakan sejenis keterlibatan aturan dalam mencapai standart yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku. (Suhjarsimi arikunto:1990:118).

Di dalam pengelolaan pengajaran disiplin merupakan masalah yang penting, tanpa adanya disiplin dan kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target yang maksimal. Sedangkan

untuk penerapan kedisiplinan ini seorang kepala sekolah harus bisa memberikan keteladanan pada bawahan yang dipimpin, sebagaimana hal ini sesuai dengan asas-asas kepemimpinan yang dikemukakan oleh Kihajar Dewantara .(BN. Marbun:1979:47)

8. Penyelenggaraan Orientasi bagi guru

Anggota staf yang baru sebelum menunaikan tugasnya perlu mengenal dan memahami baik-baik selurauh lingkungan dimana ia akan bekerja, ia harus mengenal seluruh unsur sekolah, staf, murid, fisik dan lain lain. kegiatan semacam ini agar merasa diterima sehingga ia tahu masalah yang akan dihadapi dan mungkin di selesaikan. (Suwardji Lazaruth :1984:23).

9. Penilaian dan promosi.

Penilaian personal mencakup prestasi kerja , cara bekerja dan pribadi pesonil. Yang dimaksud dengan prestasi kerja adalah hasil pekerjaan personal, apakah sudah memenuhi standart atau belum, sedangkan untuk menilai kepribadian, kepala sekolah dapat melihat melalui kartu kepribadian personal dan kesehariannya. (Made Pidarta :1988 :145)

10. Pengembangan motivasi dan semangat kerja.

Guru - guru dan staf sekolah akan bekerja dengan penuh semangat apabila merasa memperoleh

kepuasan dalam memenuhi keinginannya, oleh karena itu kepala sekolah harus memahami keinginan atau cita cita anggota stafnya serta berusaha memenuhinya. (suwardji Lazarut: 1984 :23)

#### 11. Evaluasi staf.

Pekerjaan perlu selalu dievaluasi secara kontinu baik untuk kepentingan administratif maupun kepentingan supervisi. Untuk itu hal yang harus diingat oleh kepala sekolah adalah evaluasi hendaknya bersifat diagnostik, yaitu bertujuan untuk menemukan kelemahan bagi usaha perbaikan. (Suwarji Lazarut:1984:26)

#### 12. Pemberian pengarahan dan petunjuk

Upaya kepala sekolah untuk memberikan pengarahan \ informasi serta bimbingan kepada guru yang dipimpinya agar terhindar dari penyimpangan atau kegagalan dalam melaksanakan tugas(Depdikbud Dikdasmen:1995:13).

### 3. Pengelolaan program pengajaran

Administrasi program pengajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan program bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara berhasil guna dan berdaya guna.

Dalam hal ini kepala sekolah mempunyai tugas

sebagai berikut:

- a. Menyusun program tahunan, cawu termasuk pembagian tugasnya.
- b. menyusun jadwal pelajaran
- c. Mengatur pelaksanaan persiapan mengajar dan batas pelajaran
- d. Mengatur norma kenaikan kelas
- e. Mengatur penggunaan jam kosong
- f. Mengatur kegiatan ekstra kurikuler
- g. Mengatur pencatatan hasil kemajuan belajar
- h. Menyelenggarakan evaluasi belajar
- i. mengadakan pengawasan terhadap Proses Belajar Mengajar (PBM)
- j. Memeriksa persiapan mengajar
- k. Mengadakan upacara bendera
- l. Pengisian dan pembagian raport
- m. Pembuatan laporan - laporan  
( Depdikbud Dikdasmen :1995:24)

#### 4. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah

Dalam hal ini kepala sekolah bertugas:

##### a. Merencanakan kebutuhan barang

- Pengisian barang sesuai kebutuhan
- Pertanggungjawaban barang yang telah rusak
- Menentukan barang tahun ajaran mendatang

##### b. Mengadakan barang

- Membeli atau membuat sendiri
- pinjaman, bantuan
- pemanfaatan barang yang tidak terpakai menjadi barang bermanfaat Semua itu harus didasarkan pada prosedur yang benar.

##### c. Pemeliharaan barang.

Semua barang yang telah ada wajib dijaga dan dirawat sebaik mungkin .

#### 5. Pengelolaan keuangan

Dalam pengelolaan keuangan ini kepala sekolah

harus dapat bertindak sebagai otorisator bukan bendaharawan dan harus ada pertanggung jawaban atas semua keuangan yang telah di jalankan demi terselenggaranya pendidikan dengan baik, bentuk pertanggungjawaban itu adalah dengan laporan yang jelas dan proseduril.

#### **6. Mengelola tata usaha**

Administrasi tata usaha meliputi pencatatan tentang segala sesuatu yang terjadi di sekolah yang digunakan sebagai bahan keterangan. adapun tugas kepala sekolah adalah:

##### **a. Pengelolaan surat**

- surat masuk
- surat keluar

##### **b. Pengelolaan arsip**

- Sistem penataan ,penyimpanan harus terselenggara dengan rapi
- Melakukan penyusutan arsip yang tidak terpakai
- Arsip yang permanen harus betul -betul terjaga keamanannya

##### **c. Pengurusan surat dan agenda**

Surat masuk dan keluar harus diagenda harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku

#### **7. Pengelolaan Hubungan sekoalah dengan masyarakat**

Sekolah adalah bagian dari masyarakat yang

berkedudukan di sekitar masyarakat, dengan demikian sekolah perlu menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat. Adapun cara menjalinya kepala sekolah harus memiliki kegiatan yang melibatkan masyarakat antara lain:

- Pentas seni
- Pameran
- Kegiatan sosial lainnya

#### **8. Pengelolaan lingkungan sekolah**

##### **a. Mengatur kebersihan sekolah**

- menyediakan tempat sampah secukupnya
- meja kursi harus tertata rapi
- mengadakan gerakan kerja bakti

##### **b. Mengusahakan Penjagaan keamanan sekolah**

##### **c. Pengaturan halaman sekolah**

- Dipagar dengan rapi
- tersedia tempat parkir sekolah
- mengusahakan tiang bendera
- bersih dan tidak berdebu

##### **d. Pengaturan taman dan kebun sekolah**

- bersih dan dirawat terus menerus
- Tanaman yang di tanam tidak membahayakan
- mudah dan murah perawatanya
- penghijauan dengan baik dan teratur
- disediakan tempat duduk santai bagi siswa.

### 9. Pengaturan perpustakaan

Pengaturan perpustakaan diataur sedemikian rupa menurut tata cara pengelolaan perpustakaan yang baik dengancara kepala sekolah memberikan kesempatan kepada personilnya untuk belajar tentang kepustakaan sekolah

### 10. Pengaturan ruang belajar

Peralatan yang harus disediakan oleh kepala sekolah dalam kelas adalah sebagai berikut

- Meja dan meja guru
  - Kursi dan meja siswa
  - Papan tulis , Almari
  - Rak ruang buku, Alat pembersih
  - Papan absen
  - papan piket
  - Gambar presiden dan wakil presiden
  - Kalender pendidikan
  - Tempat bedera merah putih
  - Jadwal pelajaran
  - Denah kelas dan tempat duduk
  - Keranjang sampah
  - Taplak meja
  - lap atau serbet dll
- (Depdikbud ditdasmen:1995:19-40)

### 8. Human relation dan Publik Relation

Istilah publik relation dan human relation biasanya digunakan oleh perusahaan -perusahaan yang besar, tapi kini telah membudaya dan memasarakat baik pada jawatan atau perusahaan ataupun departemen. Sekolah Dasar berada dibawah Departemen P&K juga dapat menggunakannya. Sebenarnya publik relation dan human relation adalah metode komunikasi dan objek studi dalam ilmu komunikasi tapi walau demikian sebenarnya disekolahpun terjadi human relation dan publik



relation karena unsur-unsur pendidikan , didalamnya terdapat Man (manusia) dimana harus dikembangkan komunikasi untuk dapat mencapai sukses dalam manajemen.

Pengertian publik relation menurut institut of publik relation di Inggris adalah :

Usaha yang terus menerus yang berencana dengan pertimbangan antar publik (Djalnalis Djanaid:1993:3)

Sedangkan menurut Prof.Byron Cristian, devinisi Human relation adalah :

Usaha sadar untuk mempengaruhi orang lain terutama melalui komunikasi guna berpikir baik terhadap organisasi, menghargai, mendukung, dan ikut simpati bersamanya jika mendapatkan tantangan dan kesukaran(DJalanalis Djanaid:1993:9)

Seorang manager harus dapat menerapkan komunikasi dengan baik. Publik relation yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah proses hubungan dan komunikasi antara pelaku pendidikan. Ada beberapa ciri-ciri publik relation sebagai berikut :

- a. Komunikasi terjadi dua arah secara timbal balik.
- b. Sasaran tertuju pada orang-orang yang berada didalamnya.
- c. Efek yang diinginkan adalah terbinanya hubungan yang harmonis. (Djanalais Djanaid :1993 :8 ).

Dengan demikian konsep publik relation sangat penting artinya bagi seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi, mengambil keputusan, memberi pengarahan,

memotivasi dan memberi reinforcement yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan disekolah.

## **9. Type Kepemimpinan Pendidikan.**

Konsep tentang seorang educational leader tentang kepemimpinan dan kekuasaanya akan tercermin dalam diri pemimpin yang akan dapat membentuk sikap memimpin baik behaviornya ataupun sifat dari kegiatan yang dilaksanakan nya pada lembaga pendidikan yang ia kembangkan akan sangat berpengaruh pada kondusif kerja, moral kerja, etos kerja para anggotanya sehingga akan mempengaruhi kualitas hasil.

Ada beberapa klasifikasi tentang type kepemimpinan pendidikan.

### **a. Type otoriter**

Pada type kepemimpinan ini semua kebijaksanaan atau policy kesemuanya didominasi oleh pemimpin sendiri dengan tidak melibatkan para anggotanya. Semua perintah, penugasan tanpa mengadakan informasi pada orang yang bersangkutan dan orang yang dipimpinnya, selanjutnya para bawahan hanya menerima dan melaksanakan tugas tanpa harus ada pertimbangan baik buruknya. Pendek kata para bawahan harus patuh dengan kehendak pemimpin saja, tidak terjadi dalam kepemimpinan ini kreatifitas dan inisiatif konstruktif Masukan yang datang dari

bawahan tidak dimanfaatkan dengan baik, pemecahan masalah dengan demokratis akan lenyap begitu saja dengan adanya type kepemimpinan ini (Drs. Soekarto Indra Fachruddin:1981:49)

#### **b. Type Laiziss faire**

Type ini sangat bertolak belakang dengan type diatas, karena dalam type ini pemimpin memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada anggotanya baik dalam prosedur dan apa yang akan dikerjakan, seakan tidak terjadi interaksi antara bawahan dan pemimpin karena tidak terjadi motivasi dan bimbingan secara teknis ataupun strategi dari pimpinan. Pemimpin hanya mau turun tangan bila diminta sehingga terjadi kondisi yang kurang komunikatif, terlebih lagi dalam dunia pendidikan di sekolah akan dapat menimbulkan kesimpang siuran informasi, kekacauan program, sehingga akan menjadi penghambat tercapainya hasil yang maksimal.

( Drs. Busro Lembari:1981:50 )

#### **C. Type Demokratis**

Agaknya tipe ini yang menjadi jembatan antara kedua tipe diatas. Type ini mengambil manfaat dari kedua type diatas yaitu peran aktif dari manager dan menarik partisipasi aktif dari kebebasan para anggotanya., sehingga tampak menonjolkan kelompok dari pada individu yang tereflesi dari keaktifan

lebih mempertimbangkan latar belakang pendidikan dalam  
 1. Menjadi bahan masukan bagi instansi terkait, agar dapat  
 Adapun penggunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:  
 pendidikan.

kan segi jenjang dan bidang keahlian bagi pengelola  
 3. Untuk mengetahui betapa pentingnya peningkatan pendid-  
 artinya bagi kemajuan sekolah.

khususnya, bahwa bidang manajemen sangat penting  
 2. Untuk menginformasikan kepada guru dan kepala sekolah  
 Sekolah Dasar dalam menerapkan manajemen.

kan pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan kepala  
 1. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis bahwa latar bel-  
 Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

terlebih dahulu tujuan dan penggunaan penelitian.  
 dari jawaban setiap masalah, sehingga perlu ditetapkan  
 Sebagai insan ilmiah tentu ingin mengetahui kebenaran

#### D. Tujuan dan penggunaan penelitian

c. Tutwuri Handayani (BN Marbun : 1979:47)  
 b. Ing madyo Mangun Karso  
 a. Ing ngarso Sung Tulodo  
 dengan azas-azas kepemimpinan yaitu :

dikatakan oleh KiHajar Dewantara yang terkenal  
 kepentingan organisasi dan ini pulalah yang  
 pancasila sehingga tekanananya mengarah kepada  
 Hal inilah yang diharapkan oleh kepemimpinan  
 pimpinan dan bawahan. ( Drs. Dirawat:1981:51 ).

menentukan seorang kepala sekolah guna peningkatan mutu pendidikan.

2. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pola penerapan manajemen sekolah.
3. Sebagai bahan kajian ilmiah lebih lanjut bagi para peneliti lainnya.
4. Menjadi masukan bagi fakultas Tarbiyah untuk dapat menentukan kebijakan lebih lanjut berdasarkan masalah masalah yang muncul dalam penerapan manajemen sekolah.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara latar belakang pendidikan kepala sekolah dengan kemampuan menerapkan manajemen sekolah pada SDN kelurahan Palangkaraya.
2. Ada pengaruh antara latar belakang pendidikan kepala sekolah terhadap kemampuan menerapkan manajemen sekolah Pada SDN kelurahan Palangkaraya.

#### **F. Konsep dan pengukuran**

Diskripsi dari kedua variabel dalam penelitian ini dapat di lihat melalui konsep konsep yang tertera di bawah ini:

1. Variabel I adalah latar belakang pendidikan kepala sekolah.

Adapun yang dimaksud dengan latar belakang pendidikan kepala sekolah pendidikan terakhir yang



2. Pengembangan personalia

- a. Mengadakan dan mengikutsertakan diskusi dan sejenisnya dikategorikan baik dengan skor 3
- b. Mengikutsertakan penataran dan sejenisnya dikategorikan sedang dengan skor 2
- c. tidak mengadakan dan mengikutsertakan diskusi dan sejenisnya dikategorikan kurang dengan skor 1

3. Hubungan personalia.

- a. Selalu terjadi keharmonisan dikategorikan baik dengan skor 3
- b. Terjadi ketidak harmonisan 1-2 kali dalam 1 tahun dikatakan sedang dengan skor 2
- c. Terjadi ketidak harmonisan 3 kali atau lebih dalam 1 tahun dikatakan kurang dengan skor 1

4. Penerapan kedisiplinan

- a. Selalu memberikan ketauladanan dikatakan baik dengan skor 3
- b. Kadang kadang memberikan ketauladanan dikategorikan sedang dengan skor 2
- c. tidak pernah memberikan ketauladanan dikatakan kurang dengan skor 1

5. Kelengkapan administrasi personalia dan pengajaran

- a. Lengkap dikategorikan baik dengan skor 3
- b. Kurang lengkap dikatakan sedang dengan skor 2

c. Tidak lengkap dikategorikan kurang dengan skor 1

6. Penyelenggaraan orientasi bagi guru baru

a. Menyenggarakan orientasi terhadap unsur pendidikan secara keseluruhan meliputi kebaikan dan kelemahannya

b. Menyenggarakan orientasi terhadap unsur pendidikan tentang kebajikan saja

c. Tidak menyelenggarakan orientasi bagi guru baru

7. Penilaian dan promosi

Penilaian dan promosi dimaksud adalah tentang potensi, kreatifitas, profesionalisme dan kepribadian.

a. Menilai keempat unsur dikatakan baik dengan skor 3

b. Menilai 2-3 dikatakan sedang dengan skor 2

c. Menilai 1 unsur dikategorikan kurang dengan skor 1

8. Pengembangan motivasi dan semangat kerja

Untuk mengembangkan semangat kerja personil ada dua faktor yang perlu diperhatikan :

a). Kesejahteraan lahir

Kesejahteraan lahir meliputi: Pembayaran gaji yang tepat waktu, kesehatan

b). Kesejahteraan batin meliputi: Perasaan aman, diakui, diperlakukan adil, dianggap



1111

penting dan memperoleh harga diri (Suwarji  
Iazaruth:1992:25)

sedangkan untuk mengukurnya dengan ketentuan

- a. Mengembangkan kedua faktor dikategorikan baik dengan skor 3
- b. Mengembangkan 1 faktor dikategorikan sedang dengan skor 2
- c. Tidak melaksanakan kedua faktor dikatakan kurang dengan skor 1

9. Kemampuan kepala sekolah dalam mengadakan evaluasi staf. Yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Evaluasi dilaksanakan bertujuan diagnostik dikategorikan baik dengan skor 3
- b. Evaluasi dilakukan dengan tujuan mencari kesalahan semata dikategorikan sedang dengan skor 2
- c. Evaluasi dilakukan dengan tujuan menghukum dikatakan kurang dengan skor 1

10. Pengambilan keputusan dalam rapat

- a. Selalu musyawarah dikatakan baik dengan skor 3
- b. Kadang kadang musyawarah dikategorikan sedang dengan skor 2
- c. Tidak pernah musyawarah dikategorikan kurang dengan skor 1

11. Peranan kepala sekolah dalam melibatkan guru dalam pembuatan program

- a. Selalu melibatkan semua guru dikatakan baik dengan skor 3
  - b. Melibatkan sebagian dikatakan sedang dengan skor 2
  - c. Tidak pernah melibatkan guru dikatakan kurang dengan skor 1
- 12. Sekap kepala sekolah dalam menerima kritik
  - a. Senang dan menerima dengan baik dikatagorikan baik dengan skor 3
  - b. Kurang senang tapi tetap menerima dikatakan sedang dengan skor 2
  - c. Tidak senang dikatagorikan kurang dengan skor 1
- 13. Pemberian pengarahan dan petunjuk
  - a. Selalu jelas dikatakan baik dengan skor 3
  - b. 1-2 kali kurang jelas dikatakan sedang dengan skor 2
  - c. Tidak jelas 3 kali atau lebih dikatagorikan kurang dengan skor 1
- b. Managemen pengajaran
 

Untuk mengukur penerapan managemen pengajaran ini dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut:

  - 1. Pelaksanaan program tahunan dan cawu
    - a. Selalu melasanakan program dengan tepat dikatagorikan baik dengan skor 3

- b. Ada 1-2 program tidak tepat dikategorikan sedang dengan skor 2
  - c. Ada program atau lebih tidak tepat dikategorikan kurang dengan skor 1
2. Penyusunan dan pembagian tugas mengajar
- a. Selalu menyusun dengan tepat dikategorikan baik dengan skor 3
  - b. Ada 1-2 guru yang tidak tepat dikategorikan sedang dengan skor 2
  - c. Ada 3 orang guru atau lebih yang tidak tepat dikategorikan kurang dengan skor 1
3. Penyusunan jadwal pelajaran
- a. Selalu menyusun dengan tepat dikategorikan baik dengan skor 3
  - b. Ada 1-2 orang guru yang terjadi tabrakan waktu mengajar dikategorikan sedang skor 2
  - c. Ada 3 orang guru atau lebih yang terjadi tabrakan waktu mengajar dikatakan kurang dengan skor 1
4. Pengaturan pelaksanaan mengajar dengan berdasarkan SP (Satuan Pelajaran )
- a. Semua guru mengajar berdasarkan SP dikategorikan baik dengan skor 3
  - b. Ada 1-2 orang guru mengajar tidak menggunakan SP dikategorikan sedang dengan skor 2
  - c. Ada 3 orang guru atau lebih mengajar dengan

- tidak menggunakan SP dikategorikan kurang dengan skor 1
5. Pembentukan kepanitiaan dalam pelaksanaan evaluasi belajar Dalam 3 tahun terakhir
- Selalu membentuk kepanitiaan dikategorikan baik dengan skor 3
  - Tidak membentuk kepanitiaan 1-2 kali dikatakan sedang dengan skor 2
  - Tidak membentuk kepanitiaan 3 kali atau lebih dikategorikan kurang dengan skor 1
6. Pembentukan kepanitiaan dalam kenaikan kelas dalam 3 tahun terakhir
- Selalu membentuk kepanitiaan dikategorikan baik dengan skor 3
  - Tidak membentuk kepanitiaan 1-2 kali dikatakan sedang dengan skor 2
  - Tidak membentuk kepanitiaan 3 kali atau lebih dikategorikan kurang dengan skor 1
7. Pembuatan pencatatan kemajuan hasil belajar
- Membuat dalam bentuk grafik, laporan dan catatan dikategorikan baik dengan skor 3
  - Membuat dalam bentuk grafik dan laporan saja dikategorikan sedang dengan skor 2
  - Membuat dalam bentuk laporan saja atau grafik saja atau catatan saja dikategorikan kurang dengan skor 1

8. Pelaksanaan perbaikan dan peningkatan mengajar
  - a. Mengadakan demontrasi mengajar dan pengarahan dikatakan baik dengan skor 3
  - b. Menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan perbaikan mengajar dikatagorikan sedang dengan skor 2
  - c. Tidak mengadakan usaha perbaikan mengajar dikatagorikan kurang dengan skor 1
9. Penggunaan waktu kosong dikelas
  - a. Disi oleh guru yang lain dikatakan baik dengan skor 3
  - b. Diisi dengan kegiatan lai yang bermanfaat dikatakan sedang dengan skor 2
  - c. Tidak diisi sama sekali dikatakan kurang dengan skor 1
10. Peningkatan mutu pengajaran
  - a. Menggunakan alat pelajaran 3 dimensi dikata kan baik dengan skor 3
  - b. Menggunakan alat pelajaran 2 dimensi dikatagorikan sedang dengan skor 2
  - c. Tidak menggunakan alat dalam mengajar dikatagorikan kurang dengan skor 1
11. kegiatan ekstra kurikuler
  - a. Mendapatkan penghargaan 3 kali atau lebih
  - b. mendapat penghargaan 1-2 kali
  - c. tidak pernah mendapat penghargaan

12. Kegiatan sebelum tahun ajaran dimulai meliputi:
  - menyusun kalender pendidikan
  - pengkordinasian pelaksanaan mengajar
  - menyusun persiapan mengajar
  - dan pembagian tugas mengajar
  - a. melaksanakan keempat point dikategorikan baik dengan skor 3
  - b. Melaksanakan 2-3 point dikatakan sedang skor 2
  - c. Melaksanakan 1 point dikategorikan kurang skor 1
13. Pemeriksaan persiapan mengajar
  - a. Memeriksa 4 kali atau lebih dalam 1 bulan dikategorikan baik dengan skor 3
  - b. Memeriksa 2-3 kali dalam 1 bulan dikategorikan sedang dengan skor 2
  - c. Memeriksa 1 kali dalam 1 bulan dikategorikan kurang dengan skor 1
14. Kegiatan pengawasan terhadap PBM bertujuan:
  - a. Untuk mengadakan perbaikan dikatakan baik dengan skor 3
  - b. Untuk menemukan masalah saja dikategorikan sedang dengan skor 2
  - c. Untuk menghukum dikategorikan kurang skor 1
15. Pelaksanaan Kegiatan mingguan
  - Upacara bendera pada hari senin dan upacara penurunan bendera pada hari sabtu
  - a. Melaksanakan keduanya dikategorikan baik skor 3

- b. melaksanakan 1 dikategorikan sedang skor 2
  - c. Tidak melaksanakan keduanya dikategorikan kurang dengan skor 1
16. Penyusunan laporan kemajuan belajar siswa dalam bentuk grafik, laporan dan catatan
- a. Menyusun ketiganya dikatakan baik skor 3
  - b. menyusun 2 saja dikategorikan sedang skor 2
  - c. menyusun 1 saja dikategorikan kurang skor 1
17. Pencapaian target kurikulum
- a. 95-100 % dikategorikan baik skor 3
  - b. 89-94 % dikategorikan sedang skor 2
  - c. 84-88 % dikategorikan kurang skor 1



## BAB II

### BAHAN DAN MACAM DATA

#### A. Bahan dan macam data

Data merupakan syarat mutlak pada penelitian, selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan data data tertulis maupun data yang tidak tertulis.

##### 1. Data tertulis

Data tertulis ini diperoleh dari tulisan atau laporan dokumen dan buku-buku yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Data-data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut

- a. Tingkat pendidikan terakhir kepala sekolah
- b. Pengelolaan Program sekolah bidang personalia
- c. Pengelolaan program sekolah bidang pengajaran

##### 2. Data tidak tertulis

Data tidak tertulis yaitu data yang diperoleh melalui observasi, wawancara angket atau questioner

Adapun data tidak tertulis yang dikumpulkan adalah :

- a. Penerapan manajemen sekolah bidang personalia
- b. Penerapan manajemen Sekolah bidang pengajaran

#### B. Metodologi

##### 1. Teknik Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Kepala SDN Palangka sebanyak 23 Kepala Sekolah (Dirbadeam/1035). Karena populasi yang ada dalam penelitian ini jumlahnya kurang dari 100, maka semua Kepala SDN Palangka ditetapkan sebagai populasi, sesuai pendapat Suharsimi Arikunto

Untuk sekedar antar-antar maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 1972: 107) .

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Suara mengumpulkan data dalam penelitian ini, ada beberapa alat pengumpul data yang digunakan yaitu:

### a. Observasi

Dalam teknik ini penulis mengamati secara langsung tentang obyek penelitian mengenai fenomena managerial yang dilakukan oleh kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri Palangka.

### b. Questioner

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan pelaksanaan manajemen yang dilakukan oleh kepala Sekolah Dasar Negeri Palangka dengan cara menggunakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dan informan . Adapun data yang akan dikumpulkan dengan teknik ini adalah :

- Penerapan manajemen bidang personalia & pengajaran

### c. Wawancara

Adapun data yang dikumpulkan melalui teknik ini adalah sikap dan pendapat kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen personalia ,pengajaran.

### d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah :

Suatu laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan dan merumuskan keterangan-keterangan mengenai peristiwa tersebut. (Winarno Surachmad:1982:107).



#### D. Analisa data dan pengujian hipotesa

Untuk menguji hipotesa I pada penelitian ini maka digunakan rumus korelasi produc moment. Dengan Rumus:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Ket. r adalah nilai korelasi

n adalah Jumlah responden

x adalah variabel I

y adalah variabel II

kemudian setelah diperoleh harga r, untuk mengetahui korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dilanjutkan dengan uji signifikansi dengan rumus t hitung

Rumus T Hitung :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Selanjutnya untuk menguji hipotesa II yaitu ada pengaruh antara latar belakang pendidikan kepala sekolah terhadap kemampuan menerapkan manajemen sekolah pada SDN kelurahan Palangka kecamatan pahandut katamadya Palangkaraya, dengan menggunakan rumus regresi sebagai berikut: Rumus

$$a = \frac{\{(\sum Y)(\sum X)\} - \{(\sum X)(\sum XY)\}}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Adapun persamaan untuk dugaan garis regresinya adalah

$$Y = a + bX.$$

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM

##### A. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Palangka

Bentuk pendidikan pada zaman dahulu di daerah palangka ini, kurang diketahui dengan pasti. Menurut cerita rakyat lembaga pendidikan pada zaman dahulu di Palangka ini disebut kuwa, yaitu merupakan lembaga pendidikan keluarga.

Ketika agama Islam masuk ke Kalimantan Tengah maka mulai diperkenalkan pendidikan Islam yang meliputi pelajaran mengaji dilanggar atau di masjid, juga termasuk bentuk pendidikan yang berbentuk pondok pesantren.

Kemudian pada tahun 1949 telah berdiri Kalimantan Tengah maka mulailah dirintis Sekolah Dasar yang dilakukan oleh Zending. Dalam jangka 15 tahun usaha itu meraih sukses yang memuaskan, tetapi kemudian perkembangan pendidikan dasar mengalami hambatan karena adanya perang Banjarmasin pada tahun 1959-1965 M. Dalam kecamuk perang di Banjarmasin Zending tetap berusaha melanjutkan kegiatannya, begitu pula pondok pesantren.

Pada tahun 1956 lahirlah Propinsi Kalimantan Tengah dan dengan lahirnya propinsi baru ini berarti ditingkatkan pula perluasan dan kewenangan dalam mengatur pendidikan. Sekolah Dasar jumlahnya makin meningkat sedangkan penduduk yang beragama islam mendirikan madrasah ibtidaiyah.

Seiring dengan perkembangan kota Palangkaraya yang

semula bernama Pahandut, maka kota kecil ini semakin berkembang dan meluaskan sayapnya dengan mendirikan kelurahan Palangka pada tahun 1981 tepatnya tanggal 1 Januari 1981 dengan lurahnya yang pertama bernama Numan Mahar yaitu dari tahun 1981 sampai dengan 1986. Selanjutnya untuk masa jabatan lurah tahun 1986 sampai sekarang adalah Bapak Anom Suharno.

Seiring dengan berdirinya kelurahan Palangka Sekolah Dasar yang berada di bawah wewenang kelurahan Palangka ditetapkan menjadi Sekolah Dasar Negeri Palangka, dengan urutan tahun berdirinya sebagai berikut:

TABEL I

SDN PALANGKA MENURUT TAHUN BERDIRI, NISS DAN ALAMAT SEKOLAH

| No | Nama sekolah    | Tahun berdiri | NISS         | Alamat sekolah                     |
|----|-----------------|---------------|--------------|------------------------------------|
| 1  | 2               | 3             | 4            | 5                                  |
| 1  | SDN Palangka 1  | 1963          | 101146001009 | Jl. Cilik riwut km 1 Palangakaraya |
| 2  | SDN Palangka 2  | 1972          | 101146001019 | Jl. Rinjani bukit Hindu P. Raya    |
| 3  | SDN Palangka 3  | 1975          | 101146001034 | Jl. Kutilang palangakaraya         |
| 4  | SDN Palangka 4  | 1976          | 101146001031 | Jl. Kinibalu Bukit 1 Palangakaraya |
| 5  | SDN Palangka 5  | 1977          | 101146001034 | Jl. Sanggabuana                    |
| 6  | SDN Palangka 6  | 1977          | 101146001037 | Jl. Cilik riwut km 1 Palangakaraya |
| 7  | SDN Palangka 7  | 1978          | 101146001033 | Jl. Rinjani bukit Hindu P. Raya    |
| 8  | SDN Palangka 8  | 1978          | 101146001035 | Jl. Antang P. Raya                 |
| 9  | SDN Palangka 9  | 1978          | 101146001036 | Jl. Tingang Km 3 Palangakaraya     |
| 10 | SDN Palangka 10 | 1979          | 101146001044 | Jl. Piere Tendehan no 13 P. Raya   |

11. SDN Palangka 10....

| 1  | 2               | 3    | 4            | 5                                    |
|----|-----------------|------|--------------|--------------------------------------|
| 11 | SDN Palangka 11 | 1980 | 101146001050 | Jl.Yos Sudarso<br>palangakaraya      |
| 12 | SDN Palangka 12 | 1982 | 101146001053 | Jl.Murai perumnas<br>I Palangakaraya |
| 13 | SDN Palangka 13 | 1982 | 101146001057 | Jl.Cilik Riwt Km<br>11 P. Raya       |
| 14 | SDN Palangka 14 | 1982 | 101146001059 | Jl.Cilik Riwt Km<br>4 palangakaraya  |
| 15 | SDN Palangka 15 | 1984 | 101146001063 | Jl.Murai perumnas                    |
| 16 | SDN Palangka 16 | 1988 | 101146001073 | Jl.Kutilang PRaya                    |
| 17 | SDN Palangka 17 | 1988 | 101146001074 | Jl.Bukit singai<br>Palangakaraya     |
| 18 | SDN Palangka 18 | 1988 | 101146001075 | Jl.Sanggabuana II<br>B.Hindu P. Raya |
| 19 | SDN Palangka 19 | 1988 | 101146001076 | Jl.Cilik Riwt Km<br>6 Palangkaraya   |
| 20 | SDN Palangka 20 | 1988 | 101146001077 | Jl.Rinjanino 16 B<br>Palangakaraya   |
| 21 | SDN Palangka 21 | 1988 | 101146001078 | Jl.Tingang<br>P.Raya                 |
| 22 | SDN Palangka 22 | 1988 | 101146001079 | Jl.Yos Sudarso<br>palangakaraya      |
| 23 | SDN Palangka 23 | 1989 | 101146001080 | Jl.Raya galaxi<br>Amaco P.raya       |
| 24 | SDN Palangka 24 | 1989 | 101146001085 | Jl.Kini Balu<br>B.Hindu P. Raya      |
| 25 | SDN Palangka 25 | 1990 | 101146001086 | Jl.Cilik Riwt Km<br>7 Palangkaraya   |
| 26 | SDN Palangka 26 | 1990 | 101146001087 | Jl.Antang P.raya                     |
| 27 | SDN Palangka 27 | 1993 | 101146001092 | Jl.Parkit prumnas<br>palangkaraya    |
| 28 | SDN Palangka 28 | 1994 | 101146001093 | Jl.parkit prumnas<br>Palangkaraya    |
| 29 | SDN Palangka 29 | 1994 | 101146001094 | Jl. Galaxi P.raya                    |

Sumber data : Quesioner dan Dikbudcam Pahandut.

Perkembangan SDN Palangka semakin besar karena semakin bertambahnya penduduk dikelurahan Palangka, sehingga dituntut pula semakin banyaknya Sekolah Dasar guna menampung ledakan penduduk usia sekolah Dasar dalam rangka pemerataan pendidikan di Palangkaraya khususnya. dan kalimantan tengah pada umumnya.

## B. Latar Belakang Pendidikan Terakhir Kepala Sekolah

Latar belakang Pendidikan yang dimiliki oleh kepala sekolah pada SDN kelurahan Palangka bervariasi dilihat dari tingkat pendidikan terakhirnya. Adapun daftar tingkat pendidikan yang dimiliki kepala sekolah pada SDN kelurahan Palangka adalah sebagai berikut:

TABEL II  
PENDIDIKAN TERAKHIR KEPALA SEKOLAH SDN PALANGKA  
SEKECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA  
( DATA TAHUN 1995 )

| No | Nama sekolah | Nama kep. sekolah  | Pendidikan | Agama   |
|----|--------------|--------------------|------------|---------|
| 1  | 2            | 3                  | 4          | 5       |
| 1  | Palangka 1   | Haruman Ulek       | KPG 1968   | Kristen |
| 2  | Palangka 2   | Ayatrie.ue         | KPG 1968   | Kristen |
| 3  | Palangka 3   | Yurie A Sahai      | KPG 1972   | Kristen |
| 4  | Palangka 4   | Pauline Kamis      | SGB 1957   | Kristen |
| 5  | Palangka 5   | Drs. Mahyuni       | IKIP 1985  | Islam   |
| 6  | Palangka 6   | Arnon              | KPG 1972   | Islam   |
| 7  | Palangka 7   | Yannie.ND          | KPG 1972   | Kristen |
| 8  | Palangka 8   | Masihah EL         | KPG 1972   | Islam   |
| 9  | Palangka 9   | Drs.Geul Widen     | IKIP 1985  | Kristen |
| 10 | Palangka 10  | Rose Bahan         | KPG 1968   | Kristen |
| 11 | Palangka 11  | Marie              | KPG 1972   | Islam   |
| 12 | Palangka 12  | E.D. Ihin          | KPG 1972   | Kristen |
| 13 | Palangka 13  | Marline L runting  | KPG 1975   | Kristen |
| 14 | Palangka 14  | Holda T.M          | KPG 1975   | Kristen |
| 15 | Palangka 15  | Musie              | KPG 1972   | Islam   |
| 16 | Palangka 16  | Niae Rampai        | SPG 1975   | Kristen |
| 17 | Palangka 17  | Drs Albertson.BD   | Sarjana    | Kristen |
| 18 | Palangka 18  | Minthe Ugang       | KPG 1972   | Kristen |
| 19 | Palangka 19  | Minthe Inin        | SPG 1967   | Kristen |
| 20 | Palangka 20  | Kristiana Tundun   | KPG 1969   | Kristen |
| 21 | Palangka 21  | Ugang W            | SPG 1969   | kristen |
| 22 | Palangka 22  | Dra. Elmonia.E T   | Sarjana    | kristen |
| 23 | Palangka 23  | Drs. Bahak T. agan | Sarjana    | Kristen |
| 24 | Palangka 24  | Marni W. BA        | Diploma 3  | Kristen |
| 25 | Palangka 25  | Rimpung            | SGD 1972   | Islam   |
| 26 | Palangka 26  | Magdalena          | KPG 1972   | Kristen |
| 28 | Palangka 28  | Rahmadianor        | KPG 1967   | Islam   |
| 29 | Palangka 29  | Rusmeni            | SPG 1969   | Kristen |

Sumber Data : DUK Sekolah dan Questioner



### C. Pengelolaan Program Bidang Pengajaran

Program pengajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara berhasil guna dan berdaya guna . Adapun program pengajaran yang telah dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut :

1. Membuat program tahunan catur wulan termasuk pembagian tugas mengajar.
2. Menyusun jadwal pelajaran
3. Mengatur pelaksanaan evaluasi belajar dan mengatur norma penilaian.
4. Mengatur pelaksanaan evaluasi belajar
5. Mengatur kenaikan kelas
6. mengatur pecatatan kemajuan belajar siswa
7. mengatur pembinaan dan peningkatan perbaikan mengajar
8. Mengatur kegiatan ekstra kurikuler
9. penyusunan kalender sekolah
- 10 Penyusunan persiapan mengajar dan batas mengajar
- 11 memeriksa daftar hadir guru dan penjaga sekolah
- 12 menyelenggarakan EBTA\EBTANAS dan membuat laporan
- 13 melaksanakan evaluasi belajar
- 14 melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- 15 pembagian rapor
- 16 melaksanakan kenaikan kelas
- 17 Menentukan kelulusan
- 18 membuat pelaporan

#### D. Pengelolaan Program sekolah dibidang personalia

Program sekolah dibidang personalia adalah penatausahaan pegawai dilingkungan sekolah, yang bertujuan menggunakan tenaga kerja disekolah agar berdaya guna dan berhasil guna serta tepat guna untuk menciptakan dan memelihara serta mengembangkan suasana kerja yang menyenangkan. sehingga perlu dilakukan hal-hal berikut:

##### 1. Pengadaan personalia

Pada dasarnya pengadaan pegawai di sekolah dasar dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang selanjutnya diperbantukan kepada pemerintah Daerah . Kepala sekolah sebagai pengelola hanya mengusulkan kebutuhan pegawai dan menerima pegawai yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan .

##### 2. Pembinaan personil

Agar dapat melaksanakan tugas dengan baik maka semua pegawai sekolah harus selalu mendapatkan perhatian dan bimbingan, terutama terhadap masalah yang sukar mereka kerjakan . Untuk itu perlu secara teratur dan kontinyu dilaksanakan usaha perbaikan dan pengembangan.

##### 3. Kesejahteraan Guru

Untuk menjaga semangat kerja dan efektifitas kerja perlu ditumbuh kembangkan dan dipelihara rasa aman dan puas dalam diri gurubaik kesejahteraan financial maupun kesejahteraan mental.

a. Kesejahteraan financial meliputi:

- Gaji guru dan tunjangan lain sesuai dengan haknya
- Kenaikan Gaji dan kenaikan pangkat tepat waktunya
- Jaminan pemeliharaan kesehatan bagi diri dan keluarga mereka

b. Kesejahteraan mental meliputi

- Kunjungan kekeluargaan
- Arisan
- Rekreasi bersama
- Pengaturan dan pembagian tugas guru

Guru SD Berfungsi sebagai guru kelas artinya mengajar berbagai mata pelajaran dikelas tertentu. Disamping itu guru SD juga berfungsi membantu kepala sekolah sesuai dengan fungsinya maka pengaturan guru tersebut khususnya dalam pembagian tugas mengajar dikelas I, II dan VI harus guru yang sudah senior dan berpengalaman.

4. Kenaikan Pangkat

Dengan dikeluarkan SK Menpan No 26 1989 tentang angka kredit bagi jabatan guru, kenaikan pangkat guru menggunakan sistem kredit. Untuk itu perlu adanya pengadministrasian yang rapi dapat terlaksana sebagai mestinya.

5. Pensiun

Kepala sekolah ,guru serta pegawai lain yang telah memenuhi batas usia tertentu atau alasan lain

akan menempuh masa pensiun . Oleh sebab itu perlu dipersiapkan kelengkapannya sehingga pelaksanaanya dapat dilakukan dengan tepat waktu.

6. Kelengkapan administrasi kepegawaian

Kelengkapan administrasi kepegawaian yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut:

a. Format - format meliputi:

- 1) Buku induk pegawai
- 2) buku penilaian pegawai
- 3) Surat permintaan cuti
- 4) Daftar urutan kepegawaian
- 5) Uraian tugas
- 6) Permohonan izin belajar

b. Surat usulan kenaikan meliputi:

- 1) Kenaikan gaji berkala
- 2) Kenaikan tingkat
- 3) Kenaikan pangkat
- 4) Kenaikan gaji

c. Berkas kepegawaian meliputi:

- 1) Fotocopy ijazah ,sertifikat yang dilegalisir
- 2) Fotocopy tanda jasa \ penghargaan
- 3) Fotocopy KARPEG
- 4) Fotocopy kartu TASPEN
- 5) Salinan SK Pengangkatan CAPEG
- 6) Salinan SK kenaikan gaji
- 7) SK Pemindahan (jika ada)
- 8) DP3

- 9) Arsip usulan pegawai
  - 10) Kartu Istri dan suami
  - 11) Potret diri
- d. Papan tulis yang dipasang di ruangan
- 1) DUK (Daftar Urutan Kepangkatan)
  - 2) Nama Lengkap
  - 3) Tempat tanggal lahir
  - 4) Jabatan sekarang
  - 5) Jenis kelamin
  - 6) Status kepegawaian
  - 7) Pengangkatan pertama sebagai pegawai Negeri Sipil
  - 8) Masa kerja
  - 9) Alamat
  - 10) Agama

# BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

## A. Latar Belakang Pendidikan Kepala Sekolah

Latar belakang pendidikan kepala sekolah adalah pendidikan yang telah ditempuh oleh kepala sekolah sebelum menjabat sebagai pemimpin pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan latar belakang pendidikan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam mengelola dan mengemban tugas sebagai seorang pemimpin pendidikan dalam rangka kemajuan sekolah yang dikelolanya.

Adapun klasifikasi latar belakang pendidikan kepala SDN Palangka kecamatan Pahandut kotamadya Palangka raya adalah sebagai berikut :

1. Sarjana lengkap kependidikan
2. Sarjana muda kependidikan
3. SPG dan sejenisnya

Sedangkan untuk mengetahui prosentase dari masing-masing klasifikasi latar belakang pendidikan terakhir kepala SDN Palangka diatas dapat dilihat pada tabel ini:

TABEL III  
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN KEPALA SEKOLAH

| No | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 5         | 17,24 %    |
| 2  | Sedang   | 1         | 3,45 %     |
| 3  | Kurang   | 23        | 79,31 %    |
|    | Jumlah   | 29        | 100 %      |

Sumber data Quesioner

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh kepala sekolah dasar negeri kelurahan palangka adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah yang mempunyai pendidikan terakhir sarjana strata satu (s1) kependidikan sebanyak 17,24 %, atau 5 orang, sedangkan sarjana muda kependidikan 1 orang atau 3,45 % dan yang mempunyai pendidikan terakhir SPG dan sejenisnya 23 orang (79,31 %)

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa latar belakang pendidikan terakhir S1 / Diploma bagi kepala sekolah SDN kelurahan Palangka termasuk katagori kurang, karena katagori kurang menempati prosentase tertinggi. Hal itu disebabkan karena masih kurangnya lulusan sarjana baik diploma kependidikan ataupun sarjana S1 kependidikan pada waktu itu, sehingga lulusan SPG dan sejenisnya dianggap memenuhi syarat untuk menduduki jabata kepala Sekolah Dasar Negeri Palangka, namun tetap diupayakan untuk memenuhi keperluan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

#### B. Kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan manageman

##### 1. Bidang personalia

Penerapan manageman bidang personalia dalam penelitian ini meliputi:

- a. Penempatan personil
- b. Pengembangan personil
- c. Hubungan antar personalia
- d. Penerapan kedisiplinan

- e. Kelengkapan administrasi
- f. Penyelenggaraan orientasi bagi guru baru
- g. penilaian dan promosi
- h. Pengembangan motivasi dan semangat kerja
- i. Kemampuan kepala sekolah dalam mengadakan evaluasi
- j. Pengambilan keputusan setiap rapat
- k. Keterlibatan guru dalam pembuatan program
- l. Sikap kepala sekolah dalam menerima kritik
- m. Pemberian pengarahan dan petunjuk

## 2. Bidang pengajaran

Managemean pengajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang bertujuan agar kegiatan proses belajar ,mengajar disekolah terlaksana dengan berhasil guna dan berdaya guna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan .

Adapun untuk mengetahui tingkat penerapan manageman pengajaran adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan dan pelaksanaan program
- b. Pembagian tugas
- c. Pembuatan Jadwal pelajaran
- d. Pengaturan pelaksanaan mengajar
- e. Pengaturan pelaksanaa evaluasi
- f. Pengaturan kenaikan kelas
- g. Pembuatan pencatatan hasil kemajuan belajar siswa
- h. Penggunaan jam kosong di kelas
- i. Pengaturan kegiatan ekstra
- j. Kegiatan sebelum tahun ajaran dimulai



k. Pemeriksaan persiapan mengajar

1. Penyusunan laporan hasil belajar

Selanjutnya untuk mengetahui hasil penerapan manajemen sekolah dalam bidang Personalia dan pengajaran dapat dilihat melalui tabel berikut ini

TABEL IV  
PENEMPATAN PERSONIL

| No | Kategori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 16        | 51,17 %    |
| 2  | Sedang   | 13        | 44,83      |
| 3  | Kurang   | 0         | 79,31 %    |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kepala sekolah dalam penempatan personil pada SDN Kelurahan Palangka termasuk kategori baik yaitu 16 orang kepala sekolah ( 51,17 % ), sedangkan yang menempati kategori sedang sebanyak 13 orang kepala sekolah (44,83% ) dan tidak ada yang menempati kategori kurang. Hal ini disebabkan karena didukung oleh masa kerja dan pengalaman kepala sekolah yang cukup lama dan sebagian latar belakang pendidikan yang memadai.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam pengembangan personalia dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

TABEL V  
PENGEMBANGAN PERSONIL

| No | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 13        | 44,83 %    |
| 2  | Sedang   | 14        | 48,27 %    |
| 3  | Kurang   | 2         | 6,90 %     |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kepala sekolah dalam pengembangan personil pada SDN Kelurahan Palangka termasuk katagori sedang yaitu 13 orang kepala sekolah atau 44,83 %, sedangkan yang menempati katagori baik sebanyak 14 orang kepala sekolah atau 48,27 % dan yang menempati katagori kurang sebanyak 2 orang kepala sekolah atau 6,90 % . Hal ini disebabkan karena kepala sekolah menganggap akan perlunya dikembangkan pelatihan dan penataran serta diskusi diskusi antar personil guna peningkatan potensi sumber daya manusia sehingga akan meningkatkan kualitas kerja bagi para personil sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan hubungan antar personalia dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

TABEL VI  
HUBUNGAN PERSONALIA

| No | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 15        | 51,73 %    |
| 2  | Sedang   | 9         | 31,03 %    |
| 3  | Kurang   | 5         | 17,24 %    |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kepala sekolah dalam pengembangan hubungan personalia pada SDN Kelurahan Palangka termasuk katagori baik yaitu 15 orang kepala sekolah atau 51,73% sedangkan yang menempati katagori sedang sebanyak 9 orang kepala sekolah atau 31,03 % dan yang menempati katagori kurang sebanyak 5 orang kepala sekolah atau 17,24 %. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan yang didukung oleh pengalaman kepala sekolah sehingga mempengaruhi terhadap kemampuannya dalam mengembangkan hubungan personalia

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan disiplin sekolah dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

TABEL VII  
KEDISIPLINAN PERSONIL SEKOLAH

| No | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 12        | 41,38 %    |
| 2  | Sedang   | 13        | 44,83 %    |
| 3  | Kurang   | 4         | 13,79 %    |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kepala sekolah dalam pengembangan kedisiplinan sekolah pada SDN Kelurahan Palangka termasuk katagori sedang yaitu 12 orang kepala sekolah atau 41,38 %, sedangkan yang menempati katagori baik sebanyak 13 orang kepala sekolah

atau 44,83 % dan yang menempati katagori kurang sebanyak 4 orang kepala sekolah atau 13,79 %. Menurut pengamatan dilapangan, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dari pelaku pendidikan akan pentingnya kedisiplinan serta belum maksimalnya penerapan peraturan disekolah dan juga disebabkan karena kurangnya evaluasi oleh kepala sekolah sehingga cenderung untuk melakukan kegiatan tanpa mengacu pada peraturan yang ada.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tata kelengkapan administrasi dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

TABEL VIII  
KELENGKAPAN ADMINISTRASI PERSONALIA

| No | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 14        | 48,28 %    |
| 2  | Sedang   | 14        | 48,28 %    |
| 3  | Kurang   | 1         | 3,44 %     |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kepala sekolah dalam tata kelengkapan administrasi pada SDN Kelurahan Palangka antara katagori baik dan sedang menempati urutan yang sama yaitu 14 orang kepala sekolah atau 48,28 %, sedangkan yang menempati katagori kurang sebanya 1 orang kepala sekolah atau 3,44 % , hal ini disebabkan karena kemampuan managerial dan latar belakang pendidikan kepala sekolah yang didukung oleh sarana administrasi yang memadai.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam pengembangan personalia dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

TABEL III

TABEL IX  
ORIENTASI BAGI GURU BARU

| No | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 6         | 20,69 %    |
| 2  | Sedang   | 15        | 51,72 %    |
| 3  | Kurang   | 8         | 6,90 %     |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kepala sekolah dalam pengembangan orientasi bagi guru baru pada SDN Kelurahan Palangka termasuk katagori sedang yaitu 15 orang kepala sekolah atau 51,72 % sedangkan yang menempati katagori baik sebanyak 6 orang kepala sekolah atau 20,69 % dan yang menempati katagori kurang sebanyak 2 orang kepala sekolah atau 6,90 % . Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman sebagian kepala sekolah terhadap konsep dan pentingnya orientasi bagi guru baru.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan penilaian dan promosi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada SDN Palangka dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

TABEL X  
PENILAIAN DAN PROMOSI GURU

60

| No | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 12        | 41,38 %    |
| 2  | Sedang   | 15        | 51,72 %    |
| 3  | Kurang   | 2         | 6,89 %     |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kepala sekolah dalam Mengembangkan penilaian dan promosi pada SDN Kelurahan Palangka termasuk katagori sedang yaitu 15 orang kepala sekolah atau 51,73 %, sedangkan yang menempati katagori sedang sebanyak 12 orang kepala sekolah atau 41,38 % dan yang menempati katagori kurang sebanyak 2 orang kepala sekolah atau 6,90 %. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya pengetahuan dan kemampuan sebagian kepala sekolah terhadap perlunya penilaian dan promosi disamping itu tipe kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah, yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi kemampuannya dalam mengembangkan penilaian dan promosi.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan motivasi kerja personil pada SDN kelurahan Palangka dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

TABEL XI  
PENGEMBANGAN SEMANGAT DAN MOTIVASI KERJA PERSONIL

| No | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 9         | 31,03 %    |
| 2  | Sedang   | 17        | 58,62 %    |
| 3  | Kurang   | 3         | 10,35 %    |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kepala sekolah dalam pengembangan semangat dan motivasi kerja personil pada SDN Kelurahan Palangka termasuk katagori sedang yaitu 17 orang kepala sekolah atau 58,62 %, sedangkan yang menempati katagori baik sebanyak 9 orang kepala sekolah (31,03 %) dan yang menempati katagori kurang sebanyak 3 orang (10,35%) . Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan yang belum memadai dan kurang didukung oleh pengalaman pelatihan dan penataran sehingga mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan semangat, motivasi & etos kerja personil.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan tugas staf dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

TABEL XII  
EVALUASI PELAKSANAAN TUGAS STAF

| No | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 12        | 41,38 %    |
| 2  | Sedang   | 14        | 48,28 %    |
| 3  | Kurang   | 3         | 10,35 %    |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kepala sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan tugas staf pada SDN Kelurahan Palangka termasuk katagori sedang yaitu 14 orang kepala sekolah atau 48,28% sedangkan

yang menempati katagori baik sebanyak 12 orang kepala sekolah (41,38 % ), dan yang menempati katagori kurang sebanyak 3 orang ( 10 , 34 % ) berdasarkan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan hal ini disebabkan karena sebagian latar belakang pendidikan dan sebagian managerial kepala sekolah dalam mengembangkan evaluasi pelaksanaan tugas secara terencana dan terjadwal, belum memenuhi standart maksimal yang memadai sehingga diperlukan upaya upaya pelatihan dan penataran yang menunjang tugas dimaksud dimasa masa yang akan datang .

Selanjutnya untuk mengetahui prosentase kemampuan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan setiap rapat dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL XIII  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN SETIAP RAPAT

| No | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 11        | 37,93 %    |
| 2  | Sedang   | 15        | 51,72 %    |
| 3  | Kurang   | 3         | 10,35 %    |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesionar

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kepala sekolah dalam mengambil keputusan dalam setiap rapat pada SDN Kelurahan Palangka termasuk katagori sedang yaitu 15 orang kepala sekolah atau 51, 72 %, sedang



kan yang menempati katagori baik sebanyak 11 orang kepala sekolah atau 37,93 % dan yang menempati katagori kurang sebanyak 3 orang (10,35%). Hal ini disebabkan karena sikap keterbukaan dan tipe kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh sebagian kepala sekolah sehingga mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam mengambil keputusan.

TABEL XIV  
KETERLIBATAN GURU DALAM MEMBUAT PROGRAM

| No | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 13        | 44,83 %    |
| 2  | Sedang   | 16        | 55,17 %    |
| 3  | Kurang   | 0         | 0          |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kepala sekolah dalam melibatkan guru dalam membuat program pada SDN Kelurahan Palangka termasuk katagori sedang yaitu 16 orang kepala sekolah atau 55,17 % sedangkan yang menempati katagori baik sebanyak 13 orang kepala sekolah atau 44,83 % dan yang menempati katagori kurang tidak ada . Hal ini disebabkan karena tingkat kepedulian sebagian kepala sekolah dengan rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas akan menunjang keberhasilan program yang didukung latar belakang pendidikan yang memadai, sehingga mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melibatkan guru pada proses pembuatan program sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui prosentase kepala sekolah dalam menerima kritik dapat dilihat tabel sebagai berikut:

TABEL XV  
SIKAP KEPALA SEKOLAH DALAM MENERIMA KRITIK

| No | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 14        | 48,28 %    |
| 2  | Sedang   | 10        | 34,48 %    |
| 3  | Kurang   | 5         | 17,24 %    |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sikap kepala sekolah dalam menerima kritik pada SDN Kelurahan Palangka termasuk katagori baik yaitu 14 orang kepala sekolah atau 48,28 %, sedangkan yang menempati katagori sedang sebanyak 10 orang kepala sekolah atau 34,48 % dan yang menempati katagori kurang sebanyak 5 kepala sekolah atau 17,24 % . Hal ini disebabkan sikap keterbukaan dari masing masing kepala sekolah sesuai perkembangan era globalisasi yang mempengaruhi kehidupan masyarakat dan tipe kepemimpinan yang dimiliki sehingga mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam menerima kritik, sebagai hal yang dapat memberikan nilai positif dalam proses pengambilan keputusan.

Selanjutnya untuk mengetahui pemberian pengarahan dan petunjuk yang dilakukan oleh kepala sekolah Dasar Negeri kelurahan Palangka dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL XVI  
PENGARAHAN DAN PETUNJUK OLEH KEPALA SEKOLAH

| No | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 11        | 37,93 %    |
| 2  | Sedang   | 15        | 51,72 %    |
| 3  | Kurang   | 3         | 10,35 %    |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

## Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kepala sekolah dalam memberikan pengarahan dan petunjuk pada SDN Kelurahan Palangka termasuk katagori sedang yaitu 15 orang kepala sekolah atau 51,72 % sedangkan yang menempati katagori baik sebanyak 11 orang kepala sekolah atau 37,93 % dan yang menempati katagori kurang sebanyak 3 orang (10,34%). Hal ini memberikan indikasi bahwa pemahaman kepala sekolah tentang perlunya pengarahan dan petunjuk bagi guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses managemant yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai top manager, sehingga memberikan pengaruh kepada kepala sekolah dalam memberikan pengarahan dan petunjuk.

Selanjutnya untuk mengetahui prosentase kemampuan kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah pada SDN kelurahan Palangka dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

TABEL XVII  
PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH

| No | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 23        | 79,31 %    |
| 2  | Sedang   | 6         | 20,69 %    |
| 3  | Kurang   | 0         | 0          |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan program sekolah pada SDN Kelurahan Palangka termasuk katagori baik yaitu 23 orang kepala sekolah atau 79,31 %, yang menempati kategori sedang 6 orang kepala sekolah atau 20,69 % dan yang menempati kategori kurang tidak ada. Hal ini dimungkinkan karena latar belakang pendidikan dan pengalaman kepala sekolah yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan program sekolah. Selanjutnya untuk mengetahui prosentase penerapan kemampuan kepala sekolah dalam mendistribusikan tugas mengajar guru pada SDN Kelurahan Palangka dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

TABEL XVIII  
PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR

| No | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 6         | 20,70 %    |
| 2  | Sedang   | 22        | 75,86 %    |
| 3  | Kurang   | 1         | 3,44 %     |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kepala sekolah dalam membagi tugas mengajar pada SDN Kelurahan Palangka termasuk katagori sedang yaitu 22 orang kepala sekolah atau 75,86% sedangkan yang menempati katagori baik sebanyak 6 orang kepala sekolah atau 41,38 % dan yang menempati katagori kurang sebanyak 1orang kepala

sekolah atau 3,44 %. Hal ini mungkin disebabkan karena terbatasnya jumlah personil sekolah dan tidak didukung oleh latar belakang pendidikan kepala sekolah yang maksimal sehingga pembagian tugas mengajar bagi guru kurang seimbang. Hal tersebut menunjukkan bahwa baru sebagian kecil kepala sekolah yang dapat mendistribusikan tugas guru secara profesional.

Selanjutnya untuk mengetahui prosentase kemampuan kepala sekolah dalam menyusun jadwal pelajaran pada SDN kelurahan Palangka dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL XIX  
PENYUSUNAN JADWAL PELAJARAN

| No | Kategori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 12        | 41,38 %    |
| 2  | Sedang   | 16        | 55,17 %    |
| 3  | Kurang   | 1         | 3,45 %     |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kepala sekolah dalam menyusun jadwal pelajaran pada SDN Kelurahan Palangka termasuk kategori sedang yaitu 16 orang kepala sekolah atau 55,17 %, dan yang menempati kategori baik sebanyak 12 orang kepala sekolah atau 41,38 % dan yang menempati kategori kurang sebanyak 1 atau 3,45 %. Hal ini mungkin disebabkan karena latar belakang pendidikan kepala sekolah belum dapat mendukung kemampuan maksimal yang diharapkan untuk menyusun jadwal pelajaran secara profesional sesuai dengan teori kependidikan disamping

kurangnya jumlah personil sekolah yang dapat melaksanakan tugas secara profesional dalam membantu tugas kepala sekolah

Selanjutnya untuk mengetahui prosentase pengaturan pelaksanaan mengajar dapat dilihat melalui tabel berikut :

TABEL XX  
PENGATURAN PELAKSANAAN MENGAJAR

| No | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 12        | 41,38 %    |
| 2  | Sedang   | 14        | 48,28 %    |
| 3  | Kurang   | 3         | 10,35 %    |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kepala sekolah dalam mengatur pelaksanaan mengajar pada SDN Kelurahan Palangka termasuk katagori sedang yaitu 14 orang kepala sekolah atau 48,28% sedangkan yang menempati katagori baik sebanyak 12 kepala sekolah atau 41,38 % dan yang menempati katagori kurang sebanyak 3 atau 10,34 % Hal ini diduga karena pemahaman kepala sekolah tentang proses pengajaran dan latar belakang pendidikan yang belum maksimal sehingga mempengaruhi kualitas kemampuan kepala sekolah dalam mengatur pelaksanaan mengajar yang diharapkan.

Selanjutnya untuk mengetahui prosentase kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan evaluasi mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XXI  
PELAKSANAAN EVALUASI MENGAJAR

| No     | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|--------|----------|-----------|------------|
| 1      | Baik     | 11        | 37,93 %    |
| 2      | Sedang   | 18        | 62,07 %    |
| 3      | Kurang   | 0         | 0          |
| Jumlah |          | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan evaluasi mengajar pada SDN Kelurahan Palangka termasuk katagori sedang yaitu 11 orang kepala sekolah atau 37,93 %, sedangkan yang menempati katagori baik sebanyak 18 orang kepala sekolah atau 62,07 % dan tidak ada yang menempati katagori kurang. Hal ini mungkin disebabkan karena kurang jeli dan maksimalnya penilaian yang dilakukan kepala sekolah selain itu juga dimungkinkan oleh pengaruh latar belakang pendidikan sebagian kepala sekolah yangh belum maksimal, sehingga mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan evaluasi mengajar.

Selanjutnya untuk mengetahui prosentase penyelenggaraan kenaikan kelas dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL XXII  
PELAKSANAAN KENAIKAN KELAS

| No     | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|--------|----------|-----------|------------|
| 1      | Baik     | 5         | 17,24 %    |
| 2      | Sedang   | 17        | 58,62 %    |
| 3      | Kurang   | 7         | 24,14 %    |
| Jumlah |          | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kepala sekolah dalam menyelenggarakan kenaikan kelas pada SDN Kelurahan Palangka termasuk katagori sedang yaitu 17 orang kepala sekolah atau 58,62 %, sedangkan yang menempati katagori baik sebanyak 5 orang kepala sekolah atau 17,24 % dan yang menempati katagori kurang sebanyak 7 orang kepala sekolah atau 24,14% .Hal ini mungkin disebabkan karena kemampuan managerial kepala sekolah yang belum sepenuhnya mendukung proses pelaksanaan kenaikan kelas secara terencana sesuai fungsi manajemen sehingga kegiatan tersebut terkesan masih belum dapat terlaksana secara maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Selanjutnya untuk mengetahui pembuatan catatan kemajuan hasil belajar siswa dapat dilihat melalui tabel berikut ini

TABEL XXIII  
PEMBUATAN CATATAN KEMAJUAN HASIL BELAJAR SISWA

| No | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 7         | 24,14 %    |
| 2  | Sedang   | 19        | 65,52 %    |
| 3  | Kurang   | 3         | 10,34 %    |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari kemampuan kepala sekolah dalam membuat catatan kemajuan hasil belajar siswa pada SDN kelurahan palangka termasuk katagori sedang yaitu 19 orang kepala sekolah atau 65,52 %, dan yang menempati katagori baik sebanyak 7 orang kepala sekolah atau 24,14 % dan yang menempati katagori kurang sebanyak 3 orang kepala sekolah atau 10,34 %.



sedangkan yang menempati katagori baik sebanyak 7 orang kepala sekolah atau 24,14 % dan 3 orang yang menempati katagori kurang atau 10,34 % Hal ini disebabkan karena diduga latar belakang pendidikan dengan managerial kepala sekolah mempengaruhi kemampuan dalam membuat catatan kemajuan hasil belajar siswa pada SDN Palangka.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan usaha perbaikan mengajar dapat dilihat melalui tabel berikut

TABEL XXV  
USAHA PERBAIKAN CARA MENGAJAR

| No | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 5         | 17,24 %    |
| 2  | Sedang   | 18        | 62,07 %    |
| 3  | Kurang   | 6         | 20,69 %    |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan usaha perbaikan mengajar pada SDN Kelurahan Palangka termasuk katagori sedang yaitu 18 orang kepala sekolah atau 62,07 %, sedangkan yang menempati katagori baik sebanyak 5 orang kepala sekolah atau 17,24 % dan yang menempati katagori kurang sebanyak 6 orang kepala sekolah atau 20,69 %. Hal ini disebabkan karena dimungkinkan oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman sebagian kepala sekolah tentang perbaikan cara mengajar guru masih terbatas disamping faktor usia sebagian besar kepala sekolah juga turut mempengaruhi, sehingga kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan usaha perbaikan cara

mengajar guru pada SDN kelurahan Palangka masih dalam tingkat sedang.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil dari pengaturan penggunaan jam kosong dapt dilihat melalui tabel berikut:

TABEL XXVI  
PENGUNAAN JAM PELAJARAN YANG KOSONG

| No | Kategori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 7         | 24,14 %    |
| 2  | Sedang   | 17        | 58,62 %    |
| 3  | Kurang   | 5         | 17,24 %    |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kepala sekolah dalam menggunakan jam kosong pada SDN kelurahan palangka termasuk kategori sedang yaitu 17 orang kepala sekolah atau 58,62 %, sedangkan yang menempati kategori baik sebanyak 7 orang kepala sekolah atau 24,14 % dan yang menempati kategori kurang sebanyak 5 orang kepala sekolah atau 17,24 %. Hal ini disebabkan karena berdasarkan pengamatan dilapangan bahwa kesadaran dan tanggung jawab sebagian kepala sekolah perlu ditingkatkan , sehingga sebagian kecil kepala sekolah yang dapat memanfaatkan waktu kosongnya memberikan materi pelajaran sesuai jadwal yang ada disamping etos kerja dan motivasi melaksanakan tugas belum sepenuhnya dimiliki oleh kepala SDN sekelurahan Palangka .

Selanjutnya untuk mengetahui pelaksanaan usaha peningkatan mutu pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XXVII  
USAHA PERBAIKAN PENGAJARAN

| No     | Kategori | Frekwensi | Prosentase |
|--------|----------|-----------|------------|
| 1      | Baik     | 8         | 27,59 %    |
| 2      | Sedang   | 17        | 58,62 %    |
| 3      | Kurang   | 4         | 13,80 %    |
| Jumlah |          | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Questioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kepala sekolah dalam usaha peningkatan mutu pengajaran pada SDN Kelurahan Palangka termasuk kategori sedang yaitu 17 orang kepala sekolah atau 58,62 %, sedangkan yang menempati kategori baik sebanyak 8 orang kepala sekolah atau 27,59 % dan yang menempati kategori kurang sebanyak 4 orang kepala sekolah atau 13,79 %. Hal ini disebabkan karena pemahaman dan pengetahuan kepala sekolah tentang pentingnya perbaikan pengajaran dan latar belakang pendidikan kepala sekolah belum maksimalnya dan pengalaman yang belum memadai, sehingga turut mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan usaha perbaikan mutu pengajaran pada SDN kelurahan Palangka. Selanjutnya untuk mengetahui prosentase kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL XXVIII  
KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

| No | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 9         | 31,03 %    |
| 2  | Sedang   | 16        | 55,17 %    |
| 3  | Kurang   | 4         | 13,80 %    |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kepala sekolah dalam pengaturan kegiatan ekstra kurikuler pada SDN kelurahan palangka termasuk katagori sedang yaitu 16 orang kepala sekolah atau 55,17 %, sedangkan yang menempati katagori baik sebanyak 9 orang kepala sekolah atau 31,03 % dan 4 orang yang menempati katagori kurang atau 13,80 %. Hal ini mungkin disebabkan terbatasnya kemampuan memahami pentingnya kegiatan ekstra kurikuler oleh kepala sekolah disamping managerial kepala sekolah yang belum memadai diduga berpengaruh terhadap kemampuan kepala sekolah dalam mengatur pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler pada SDN Palangka.

Selanjutnya untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan sebelum tahun ajaran dimulai dapat dilihat melalui tabel berikut ini

TABEL XXIX  
KEGIATAN KEPALA SEKOLAH SEBELUM TAHUN AJARAN

| No | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 7         | 24,14 %    |
| 2  | Sedang   | 17        | 58,62 %    |
| 3  | Kurang   | 5         | 17,24 %    |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan sebelum tahun ajaran dimulai pada SDN Kelurahan Palangka termasuk katagori sedang yaitu 17 orang kepala sekolah atau 58,62 %, sedang yang menempati katagori baik sebanyak 7 orang kepala sekolah atau 24,14 % dan yang menempati katagori kurang sebanyak 5 orang kepala sekolah atau 17,24 %. Hal ini dimungkinkan karena kegiatan tersebut tidak termasuk program wajib sehingga dianggap tidak terlalu berpengaruh jika tidak dilaksanakan oleh masing masing kepala sekolah. Selain hal tersebut program yang sesuai dengan kalender sekolah harus dipenuhi berdasarkan alokasi waktu yang tersedia, dengan demikian program tersebut baru dapat dilaksanakan oleh sebagian kecil kepala sekolah Dasar kelurahan Palangka.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil dari kegiatan pemeriksaan persiapan mengajar dapat dilihat pada tabel ini

TABEL XXX  
PEMERIKSAAN PERSIAPAN MENGAJAR

| No | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 11        | 37,94 %    |
| 2  | Sedang   | 15        | 51,72 %    |
| 3  | Kurang   | 3         | 10,34 %    |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pemeriksaan persiapan mengajar pada SDN Kelurahan Palangka termasuk katagori sedang yaitu 15 orang kepala sekolah atau

51,72 % sedang yang menempati katagori baik sebanyak 11 orang kepala sekolah atau 37,94 % dan yang menempati katagori kurang sebanyak 3 orang kepala sekolah atau 10,34 %. Hal ini diduga karena kegiatan dilakukan secara formalitas dan pemahaman yang kurang memadai serta latar belakang pendidikan dengan pengalaman kepala sekolah belum seimbang sehingga berpengaruh terhadap kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pemeriksaan persiapan mengajar bagi guru-guru SDN kelurahan Palangka, walaupun kategori baik hanya sebagian kecil dari 29 kepala sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui prosentase pengawasan terhadap proses belajar mengajar dapat dilihat melalui tabel berikut :

TABEL XXXI

## PENGAWASAN TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR

| No | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 6         | 20,70 %    |
| 2  | Sedang   | 22        | 75,86 %    |
| 3  | Kurang   | 1         | 3,44 %     |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kepala sekolah dalam mengawasi kegiatan proses belajar mengajar pada SDN Kelurahan Palangka termasuk katagori sedang yaitu 22 orang kepala sekolah atau 75,86 %,

sedang yang menempati katagori baik sebanyak 6 orang kepala sekolah atau 20,70 % dan yang menempati katagori kurang sebanyak 1 orang kepala sekolah atau 3,44 %.Hal ini mungkin disebabkan karena kurang jelasnya skala prioritas program dan pemahaman kepala sekolah tentang konsep pentingnya pengawasan PBM, sehingga kegiatan tersebut belum dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai jadwal yang ditetapkan pada SDN Kelurahan Palangka.

Selanjutnya untuk mengetahui prosentase pelaksanaan kegiatan mingguan dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL XXXII  
KEGIATAN MINGGUAN KEPALA SEKOLAH

| No | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 14        | 48,28 %    |
| 2  | Sedang   | 15        | 51,72 %    |
| 3  | Kurang   | 0         |            |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan mingguan pada SDN Kelurahan Palangka termasuk katagori sedang yaitu 15 orang kepala sekolah atau 51,72 %, sedang yang menempati katagori baik sebanyak 14 orang kepala sekolah atau 48,28 % dan tidak ada yang menempati katagori kurang .Hal ini dimungkinkan kegiatan mingguan yang dilakukan oleh guru SDN kelurahan Palangka masih belum sepenuhnya dilaksanakan

sehingga diperlukan upaya peningkatan untuk mencapai hasil maksimal dimasa -masa yang akan datang.

Selanjutnya untuk mengetahui prosentase penyusunan laporan kemajuan belajar siswa dapat diketahui melalui tabel berikut :

TABEL XXXIII  
PENYUSUNAN LAPORAN KEMAJUAN BELAJAR SISWA

| No | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 6         | 20,70 %    |
| 2  | Sedang   | 19        | 75,86 %    |
| 3  | Kurang   | 4         | 13,24 %    |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari kemampuan kepala sekolah dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa pada SDN kelurahan Palangka termasuk katagori sedang yaitu 19 orang kepala sekolah atau 75,86%, sedang yang menempati katagori baik sebanyak 6 orang kepala sekolah atau 20,70 % dan yang menempati katagori kurang sebanyak 4 orang kepala sekolah atau 13,44 %. Hal ini diduga karena latar belakang pendidikan sebagian kepala sekolah belum seimbang dan manfaat perlunya pembuatan laporan belajar siswa sebagai evaluasi hasil belajar siswa pada setiap cawu untuk mengetahui perkembangan prestasi siswa belum sepenuhnya difahami, sehingga diperlukan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa pada SDN kelurahan Palangka lebih baik dan memadai.



selanjutnya untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam pelaksanaan target kurikulum pada SDN kelurahan Palangka dapat diketahui dari tabel berikut ini :

TABEL XXXIV  
PENCAPAIAN TARGET KURIKULUM

| No | Katagori | Frekwensi | Prosentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | Baik     | 6         | 20,70 %    |
| 2  | Sedang   | 20        | 68,96 %    |
| 3  | Kurang   | 3         | 10,34 %    |
|    | Jumlah   | 29        | 100,00 %   |

Sumber data Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari kemampuan kepala sekolah dalam pencapaian target kurikulum pada SDN Kelurahan Palangka termasuk katagori sedang yaitu 20 orang kepala sekolah atau 68,96 %, dan yang menempati katagori baik sebanyak 6 orang kepala sekolah atau 24,14 % dan yang menempati katagori kurang sebanyak 3 orang kepala sekolah atau 10,34%. Hal ini dimungkinkan karena kurang jeli nya kepala sekolah mengevaluasi pelaksanaan kurikulum pada SDN kelurahan Palangka sehingga mengakibatkan munculnya hal-hal sebagai berikut :

- Penggunaan waktu oleh masing masing guru belum sesuai dengan alokasi waktu Yang telah ditentukan.
- dan sering terjadinya kekosongan jam belajar berdasarkan jadwal pelajaran yang telah disusun . Dengan demikian akan berpengaruh terhadap pencapaian target kurikulum.

Selanjutnya untuk mengetahui skor latar belakang pendidikan kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XXXV  
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN KEPALA SEKOLAH

| No | Res | X | Rata rata |
|----|-----|---|-----------|
| 1  | 1   | 1 | 1         |
| 2  | 2   | 1 | 1         |
| 3  | 3   | 1 | 1         |
| 4  | 4   | 1 | 1         |
| 5  | 5   | 3 | 3         |
| 6  | 6   | 1 | 1         |
| 7  | 7   | 1 | 1         |
| 8  | 8   | 1 | 1         |
| 9  | 9   | 1 | 1         |
| 10 | 10  | 1 | 1         |
| 11 | 11  | 1 | 1         |
| 12 | 12  | 1 | 1         |
| 13 | 13  | 1 | 1         |
| 14 | 14  | 1 | 1         |
| 15 | 15  | 1 | 1         |
| 16 | 16  | 1 | 1         |
| 17 | 17  | 3 | 3         |
| 18 | 18  | 1 | 1         |
| 19 | 19  | 1 | 1         |
| 20 | 20  | 1 | 1         |
| 21 | 21  | 1 | 1         |
| 22 | 22  | 3 | 3         |
| 23 | 23  | 3 | 3         |
| 24 | 24  | 2 | 2         |
| 25 | 25  | 1 | 1         |
| 27 | 27  | 1 | 1         |
| 29 | 29  | 1 | 1         |
|    | 29  |   | 38        |

Sumber data : Quesioner

TABEL XXXXI

## SKOR PENERAPAN MANAGEMEN

| No | Res | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 |
|----|-----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| 1  | 1   | 2  | 3  | 1  | 2  | 3  | 1  | 3  | 2  | 2  | 2   |
| 2  | 2   | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 1  | 3  | 2  | 3  | 1   |
| 3  | 3   | 2  | 2  | 3  | 1  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2   |
| 4  | 4   | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2   |
| 5  | 5   | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2   |
| 6  | 6   | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 2  | 2   |
| 7  | 7   | 3  | 1  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2   |
| 8  | 8   | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2   |
| 9  | 9   | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3   |
| 10 | 10  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 1  | 2  | 2   |
| 11 | 11  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2   |
| 12 | 12  | 2  | 1  | 1  | 3  | 1  | 1  | 3  | 2  | 2  | 3   |
| 13 | 13  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3   |
| 14 | 14  | 2  | 3  | 3  | 1  | 2  | 1  | 2  | 1  | 2  | 3   |
| 15 | 15  | 3  | 2  | 1  | 1  | 2  | 1  | 1  | 2  | 2  | 1   |
| 16 | 16  | 3  | 3  | 3  | 1  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2   |
| 17 | 17  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2   |
| 18 | 18  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 1  | 2  | 3  | 2  | 1   |
| 19 | 19  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 1  | 3   |
| 20 | 20  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3   |
| 21 | 21  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 1  | 3   |
| 22 | 22  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3   |
| 23 | 23  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3   |
| 24 | 24  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3   |
| 25 | 25  | 3  | 2  | 1  | 2  | 2  | 1  | 2  | 3  | 3  | 2   |
| 26 | 26  | 3  | 2  | 1  | 3  | 2  | 1  | 3  | 3  | 2  | 2   |
| 27 | 27  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 1  | 2  | 3  | 3   |
| 28 | 28  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 1  | 2   |
| 29 | 29  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2   |

Sumber data Questioner

Y 11 sampai dengan Y 20

| No | Res | Y11 | Y12 | Y13 | Y14 | Y15 | Y16 | Y17 | Y18 | Y19 | Y20 |
|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1  | 1   | 3   | 3   | 2   | 3   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   |
| 2  | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   | 2   | 2   | 1   | 2   | 2   | 2   |
| 3  | 3   | 3   | 2   | 2   | 3   | 2   | 3   | 2   | 2   | 2   | 1   |
| 4  | 4   | 2   | 2   | 2   | 3   | 2   | 2   | 2   | 2   | 1   | 2   |
| 5  | 5   | 2   | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   |
| 6  | 6   | 3   | 1   | 2   | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 2   | 3   |
| 7  | 7   | 2   | 2   | 2   | 3   | 3   | 2   | 2   | 2   | 1   | 1   |
| 8  | 8   | 2   | 2   | 2   | 3   | 1   | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   |
| 9  | 9   | 2   | 3   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 3   | 2   | 2   |
| 10 | 10  | 2   | 3   | 3   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 3   | 2   |
| 11 | 11  | 2   | 1   | 2   | 3   | 2   | 2   | 2   | 3   | 2   | 2   |
| 12 | 12  | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 2   | 2   | 3   | 2   | 2   |
| 13 | 13  | 2   | 2   | 3   | 2   | 3   | 2   | 2   | 3   | 1   | 3   |
| 14 | 14  | 2   | 3   | 3   | 3   | 2   | 2   | 2   | 2   | 1   | 2   |
| 15 | 15  | 2   | 1   | 1   | 2   | 3   | 2   | 1   | 3   | 2   | 2   |
| 16 | 16  | 2   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 2   | 2   | 2   | 2   |
| 17 | 17  | 3   | 2   | 3   | 2   | 2   | 1   | 3   | 2   | 1   | 2   |
| 18 | 18  | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   | 2   | 3   | 2   | 3   |
| 19 | 19  | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   | 2   | 2   | 1   |
| 20 | 20  | 2   | 3   | 2   | 3   | 2   | 3   | 2   | 2   | 2   | 2   |
| 21 | 21  | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 1   | 2   | 3   | 2   |
| 22 | 22  | 2   | 2   | 3   | 3   | 2   | 2   | 3   | 2   | 2   | 3   |
| 23 | 23  | 2   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 2   | 3   |
| 24 | 24  | 3   | 3   | 1   | 3   | 3   | 2   | 3   | 2   | 2   | 2   |
| 25 | 25  | 2   | 2   | 2   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 2   | 2   |
| 26 | 26  | 2   | 3   | 2   | 3   | 2   | 2   | 3   | 2   | 1   | 2   |
| 27 | 27  | 2   | 1   | 2   | 3   | 3   | 3   | 2   | 2   | 1   | 2   |
| 28 | 28  | 3   | 1   | 3   | 3   | 2   | 3   | 2   | 2   | 3   | 2   |
| 29 | 29  | 2   | 2   | 1   | 3   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 1   |
|    |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |

Sumber data Quesioner

Y 21 sampai dengan Y 30

| No | Res | Y21 | Y22 | Y23 | Y24 | Y25 | Y26 | Y27 | Y28 | Y29 | Y30 | Jumlah |
|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--------|
| 1  | 1   | 1   | 2   | 2   | 2   | 2   | 3   | 2   | 3   | 2   | 2   | 65     |
| 2  | 2   | 3   | 2   | 2   | 3   | 2   | 3   | 1   | 3   | 2   | 2   | 67     |
| 3  | 3   | 2   | 3   | 2   | 2   | 3   | 3   | 2   | 2   | 1   | 3   | 70     |
| 4  | 4   | 3   | 2   | 1   | 3   | 2   | 2   | 2   | 3   | 1   | 2   | 64     |
| 5  | 5   | 2   | 3   | 3   | 3   | 2   | 2   | 2   | 3   | 2   | 2   | 72     |
| 6  | 6   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 65     |
| 7  | 7   | 3   | 1   | 2   | 2   | 3   | 1   | 2   | 2   | 2   | 2   | 64     |
| 8  | 8   | 2   | 1   | 3   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 66     |
| 9  | 9   | 2   | 2   | 2   | 3   | 2   | 1   | 3   | 3   | 2   | 2   | 69     |
| 10 | 10  | 3   | 2   | 2   | 2   | 1   | 2   | 2   | 3   | 2   | 2   | 67     |
| 11 | 11  | 2   | 2   | 1   | 1   | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 2   | 62     |
| 12 | 12  | 2   | 1   | 2   | 2   | 1   | 3   | 3   | 3   | 2   | 2   | 65     |
| 13 | 13  | 2   | 2   | 3   | 2   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 69     |
| 14 | 14  | 2   | 2   | 3   | 2   | 1   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 66     |
| 15 | 15  | 1   | 3   | 1   | 2   | 2   | 1   | 2   | 3   | 2   | 2   | 55     |
| 16 | 16  | 1   | 3   | 2   | 3   | 1   | 3   | 2   | 3   | 2   | 2   | 67     |
| 17 | 17  | 2   | 1   | 2   | 1   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 3   | 73     |
| 18 | 18  | 2   | 3   | 2   | 3   | 2   | 2   | 2   | 2   | 1   | 2   | 63     |
| 19 | 19  | 2   | 1   | 2   | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 70     |
| 20 | 20  | 2   | 2   | 3   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 67     |
| 21 | 21  | 3   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 1   | 2   | 2   | 3   | 74     |
| 22 | 22  | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 3   | 2   | 2   | 3   | 3   | 72     |
| 23 | 23  | 2   | 2   | 3   | 3   | 2   | 2   | 3   | 2   | 3   | 2   | 74     |
| 24 | 24  | 1   | 3   | 2   | 2   | 3   | 3   | 2   | 2   | 2   | 3   | 73     |
| 25 | 25  | 1   | 3   | 1   | 1   | 1   | 3   | 2   | 2   | 2   | 2   | 58     |
| 26 | 26  | 1   | 2   | 3   | 3   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 65     |
| 27 | 27  | 3   | 2   | 2   | 1   | 3   | 2   | 2   | 3   | 2   | 2   | 70     |
| 28 | 28  | 2   | 2   | 2   | 2   | 3   | 2   | 2   | 3   | 2   | 2   | 64     |
| 29 | 29  | 2   | 2   | 3   | 3   | 2   | 2   | 2   | 3   | 1   | 2   | 71     |

Sumber data Quesioner

C. Korelasi antara latar belakang pendidikan kepala sekolah terhadap kemampuan menerapkan manajemen pada SDN kelurahan Palangka kecamatan Pahandut kotamadya Palangkaraya.

Adapun untuk mengetahui korelasi antara latar belakang pendidikan kepala sekolah terhadap kemampuan dalam menerapkan manajemen pada SDN kelurahan Palangka kecamatan Pahandut kotamadya palangkaraya dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

KORELASI ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN KEPALA SEKOLAH  
TERHADAP KEMAMPUAN MENERAPKAN MANAGEMEN

| No | Res | X  | Y       | XY      | X <sup>2</sup> | Y <sup>2</sup> |
|----|-----|----|---------|---------|----------------|----------------|
| 1  | 1   | 1  | 2,1666  | 2,1666  | 1              | 4,6941         |
| 2  | 2   | 1  | 2,2333  | 2,2333  | 1              | 4,9876         |
| 3  | 3   | 1  | 2,3333  | 2,3333  | 1              | 5,4442         |
| 4  | 4   | 1  | 2,1333  | 2,1333  | 1              | 4,5509         |
| 5  | 5   | 3  | 2,4     | 7,2     | 9              | 5,76           |
| 6  | 6   | 1  | 2,1666  | 2,1666  | 1              | 4,6941         |
| 7  | 7   | 1  | 2,1     | 2,1     | 1              | 4,41           |
| 8  | 8   | 1  | 2,2333  | 2,2333  | 1              | 4,9876         |
| 9  | 9   | 1  | 2,3     | 2,3     | 1              | 5,29           |
| 10 | 10  | 1  | 2,2333  | 2,2333  | 1              | 4,9876         |
| 11 | 11  | 1  | 2,0666  | 2,0666  | 1              | 4,2708         |
| 12 | 12  | 1  | 2,1666  | 2,1666  | 1              | 4,6941         |
| 13 | 13  | 1  | 2,3     | 2,3     | 1              | 5,29           |
| 14 | 14  | 1  | 2,2     | 2,2     | 1              | 4,84           |
| 15 | 15  | 1  | 1,8333  | 1,8333  | 1              | 3,3609         |
| 16 | 16  | 1  | 2,2333  | 2,2333  | 1              | 4,9876         |
| 17 | 17  | 3  | 2,4333  | 7,2999  | 9              | 5,9209         |
| 18 | 18  | 1  | 2,1     | 2,1     | 1              | 4,41           |
| 19 | 19  | 1  | 2,3333  | 2,3333  | 1              | 5,4442         |
| 20 | 20  | 1  | 2,2333  | 2,2333  | 1              | 4,9876         |
| 21 | 21  | 1  | 2,4666  | 2,4666  | 1              | 6,0841         |
| 22 | 22  | 3  | 2,4     | 7,2     | 9              | 5,76           |
| 23 | 23  | 3  | 2,4666  | 7,3998  | 9              | 6,0841         |
| 24 | 24  | 2  | 2,4333  | 4,8666  | 4              | 5,9209         |
| 25 | 25  | 1  | 1,9333  | 1,9333  | 1              | 3,7376         |
| 26 | 26  | 1  | 2,1666  | 2,1666  | 1              | 4,6941         |
| 27 | 27  | 1  | 2,3333  | 2,3333  | 1              | 5,4442         |
| 28 | 28  | 1  | 2,1333  | 2,1333  | 1              | 4,5509         |
| 29 | 29  | 1  | 2,3666  | 2,3666  | 1              | 5,6007         |
|    |     | 38 | 64,8999 | 87,6621 | 64             | 145,8899       |

Sumber data : Quesioner

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, nilai dari:

$$X = 38$$

$$Y = 64,8999$$

$$X^2 = 64$$

$$Y^2 = 145,8899$$

$$XY = 87,2261$$

Selanjutnya untuk mencari hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini dengan berdasar pada tabel

korelasi diatas dapat dilihat dengan pembuktian hasil perhitungan dengan rumus product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2][n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{29 \times 8,6621 - 38 \times 64,899}{\sqrt{[(29 \times 64) - 38^2][(29 \times 145,8899) - 64,899^2]}}$$

$$r = \frac{2513,2009 - 2466,162}{\sqrt{(1856 - 1444)(4230,8071 - 4211,8802)}}$$

$$r = \frac{47,0389}{\sqrt{412 \times 18,9269}}$$

$$r = \frac{47,0389}{\sqrt{7797,8828}}$$

$$r = \frac{47,0389}{88,3056}$$

$$r = 0,5326.$$

Dari hasil tersebut ternyata diketemukan  $r$  sebesar 0,5326. Dengan demikian nilai  $r$  tersebut menunjukkan angka korelasi yang sedang atau cukupan. Sesuai dengan nilai  $r$  yang dikemukakan oleh Anas Sudiyono dalam bukunya pengantar statistik pendidikan yaitu : " Nilai antara 0,40 sampai dengan 0,70 menunjukan antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$  terdapat hubungan atau korelasi yang sedang atau cukupan. "

Dengan demikian maka berarti latar belakang pendidikan kepala sekolah terhadap kemampuan menerapkan

manageman pada SDN kelurahan Palangka kecamatan Pahandut kotamadya Palangkaraya terdapat hubungan yang sedang atau cukupan.

Sedangkan untuk menguji hipotesa apakah ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan kepala sekolah terhadap kemampuan menerapkan manageman pada SDN kelurahan Palangka, terlebih dahulu di rumuskan dengan statmen atau pernyataan bahwa:

$H_a$  = Ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan kepala sekolah terhadap kemampuan menerapkan manageman pada SDN kelurahan Palangka kecamatan Pahandut kota madya Palangkaraya.

$H_o$  = Tidak ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan kepala sekolah terhadap kemampuan menerapkan manageman sekolah pada SDN kelurahan Palangka kotamadya Palangkaraya.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment telah diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,5326, kemudian dari nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $r$  tabel produc moment dan ternyata diketemukan pada titik  $df$  27 nilai  $r$  tabel berada pada taraf 95 % sebesar 0,367, dan nilai  $r$  tabel berada pada taraf signifikasi 99% sebesar 0,470.

Maka dapat dikatakan bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Kemudian untuk lebih meyakinkan taraf signifikasi hasil perhitungan korelasi product moment tersebut maka





akan diuji dengan menggunakan rumus T hit sebagai berikut :

T Hit.

$$T \text{ Hit} = \frac{r \sqrt{n-2}}{1 - r^2}$$

$$T \text{ hit} = \frac{0,5326 \cdot \sqrt{29 - 2}}{1 - 0,5326^2}$$

$$T \text{ Hit} = \frac{0,5326 \times 5,1961}{1 - 0,2836}$$

$$T \text{ Hit} = \frac{2,7674}{0,7164}$$

$$\text{maka } T \text{ Hit} = 3,862$$

Selanjutnya untuk membuktikan apakah hipotesis yang berbunyi " ada hubungan antara latar belakang pendidikan kepala sekolah terhadap kemampuan menerapkan manajemen sekolah, signifikan atau tidak maka langkah selanjutnya nilai t hitung tersebut dikonsultasikan dengan T tabel dengan derajat kebebasan df 27 diketemukan sebagai berikut

a. Pada taraf signifikansi 5 % diperoleh t tabel sebesar

2,05.

====

b. Pada taraf signifikansi 1 % diketemukan t tabel sebesar

2,77

====

Sedangkan hasil perhitungan t tabel diatas diperoleh t hitung sebesar 3,863 sehingga dapat diketahui bahwa : t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu  $3,863 > 2,77$  ini berarti bahwa  $H_a$  dapat diterima dan  $H_o$  ditolak.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara latar belakang pendidikan kepala sekolah terhadap

kemampuan menerapkan manajemen sekolah pada SDN kelurahan Palangka dapat diterima secara meyakinkan.

Kemudian untuk menguji hipotesis kedua yang berbunyi ada pengaruh antara latar belakang pendidikan kepala sekolah terhadap kemampuan menerapkan manajemen sekolah pada SDN kelurahan Palangka dihitung dengan menggunakan rumus regresi.

Sebelum diadakan regresi terlebih dahulu dicari koefisiensi antara nilai a dan nilai b dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y - (\sum x^2) / ( \sum X - \sum XY )}{n \cdot \sum x_2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(64,899 \times 64) - (38 \times 87,6621)}{29 \times 64 - 38^2}$$

$$a = \frac{822,3762}{412}$$

$$a = 1,9960$$

=====

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{n \cdot (\sum x^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{29 \times 87,6621 - 38 \times 64,899}{29 \times 64 - 38^2}$$

$$b = \frac{2542,2009 - 2466,162}{1856 - 1444}$$

$$b = \frac{76,0389}{412}$$

$$b = 0,1845$$

=====

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa  $Y = a + b (X)$  sehingga persamaan garis regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 1,9960 + 0,1845(X)$$

Dengan persamaan garis regresi tersebut diatas maka dapat kita ramalkan antara kemampuan menerapkan manajemen berdasarkan latar belakang pendidikan kepala sekolah , jika dimisalkan dari variabel bebas (X) adalah 1 maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 2,0392 + 0,1387 (1)$$

$$Y = 2,0392 + 0, 1387$$

$$Y = 2,17798$$

=====

Jika dimisalkan variabel  $X = 10$  maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,0392 + 0,1387 (10)$$

$$Y = 2,0392 + 1,387$$

$$Y = 3,4262$$

=====

Dengan demikian setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan Y satu satuan secara konstan. Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh latar belakang pendidikan kepala sekolah terhadap kemampuan menerapkan manajemen sekolah pada SDN kelurahan Palangka.

Sehingga secara komulatif tingkat kenaikan latar belakang pendidikan kepala sekolah dapat dinyatakan sebagai berikut : "semakin baik tingkat latar belakang pendidikan

kepala sekolah maka akan semakin baik kemampuan menerapkan manajemen sekolah pada SDN kelurahan Palangka.

$$Y = a + b X$$

memotong sumbu X,  $Y = 0$

$$Y = 1,9960 + 0,1845 X$$

$$0 = 1,9960 + 0,1845 X$$

$$- 1,9960 = 0,1845$$

$$X = \frac{-1,9960}{0,1845}$$

$$X = -10,8184$$

Titik potong sumbu X ( - 10,8184 )

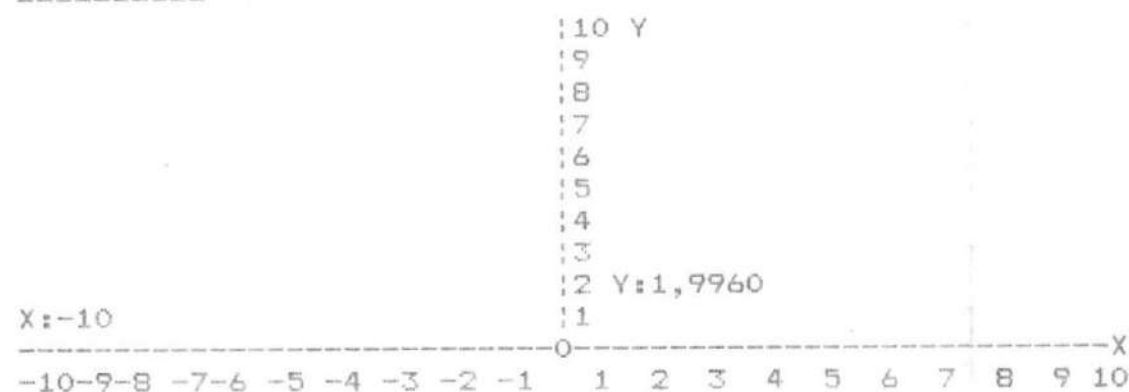
memotong sumbu Y.  $X = 0$

$$Y = 1,9960 + 0,1845(0)$$

$$Y = 1,9960 + 0,1845 \cdot 0$$

$$Y = 1,9960$$

=====



Dengan demikian maka setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan Y sebesar  $1,9960 + 0,1845 = 2,814$ . Dengan demikian nyata adanya pengaruh latar belakang pendidikan kepala sekolah terhadap kemampuan menerapkan manajemen sekolah pada SDN kelurahan Palangka.

## BAB V P E N U T U P

### A. Kesimpulan

Setelah difahami dari bab-bab terdahulu, dan setelah diadakan perhitungan dengan berbagai rumus sesuai dengan masalahnya, maka gambaran dari skripsi ini dapat diketahui melalui kesimpulan berikut:

1. Penerapan manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah pada SDN kelurahan Palangka kecamatan Pahandut kotamadya Palangkaraya. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linier yang menunjukkan bahwa hasil komulatif dari semua unsur penerapan manajemen berada pada angka 2,17798, atau dapat dikategorikan cukup atau sedang
2. Latar belakang pendidikan kepala sekolah mempunyai hubungan dengan kemampuan menerapkan manajemen sekolah. Hal ini di dasarkan pada hasil perhitungan bahwa nilai  $r$  hitung sebesar 0,5362 ternyata lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf 99% dengan derajat kebebasan 27 adalah 0,470, sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini dengan kategori hubungan sedang atau cukupan.
3. Berdasarkan hubungan dari kedua variabel dalam penelitian ini, yaitu latar belakang pendidikan kepala sekolah dan kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen sekolah, setelah diadakan perhitungan dengan

rumus regresi linier dan didapatkan nilai koefisiensi regresi sebesar  $Y = 1,9960 + 0,1845(X)$  maka dapat dikatakan bahwa latar belakang pendidikan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menerapkan manajemen sekolah pada SDN kelurahan Palangka kecamatan pahandut kota madya Palangkaraya dengan pengaruh yang signifikan atau pengaruh yang meyakinkan, yaitu 2,17798

#### B. Saran - saran

1. Kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan hendaklah dapat mempertimbangkan latar belakang pendidikan kepala sekolah dalam menempatkan seorang kepala sekolah sehingga kepala sekolah dapat menerapkan secara maksimal.
2. Kepada kepala sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan tingkat sarjana hendaklah dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan pola penerapan manajemen sekolah sehingga diharapkan membias kepada sekolah sekolah diluar sekolah yang dipimpinya.
3. Kepada kepala sekolah yang masih mempunyai latar belakang pendidikan SPG dan sejenisnya hendaklah dapat mengikuti pendidikan yang lebih tinggi serta lebih meningkatkan profesionalismenya menjadi seorang kepala sekolah.
4. Kepada semua kepala sekolah hendaknya menyadari betapa pentingnya penerapan manajemen secara maksimal

sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen.

5. Kepada semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan hendaklah menyadari bahwa keberhasilan pendidikan adalah tanggung jawab bersama.



## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, Drs., (1986), Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Profesional, Jakarta, Rineka Cipta

Arikunto Suharsimi, (1990), Managemen Penelitian, Jakarta Rineka Cipta.

Arikunto Suharsimi, (1989), Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi kejuruan, Jakarta, Raja Grafindo.

Arikunto Suharsimi, (1990), Managemen Pengajaran, Jakarta, Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, (1995), Pengelolaan Sekolah Dasar, Jakarta Dikbudditdasmen.

Erlangga, (1985), Bimbingan dan Penyuluhan, Jakarta, Ikapi.

Erikson N.B., (1987), Memahami Data, Jakarta, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerapan Ekonomi Sosial.

Fakhrudi Indra Sukarto, Drs., (1983), Pengantar kepemimpinan Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional.

Gani A. Ruslan Drs., (1985), Bimbingan Karir, Bandung, Angkasa.

H.M. Rohani Ahmad Drs., (1981), Administrasi Pendidikan di Sekolah, Jakarta, Bumi Angkasa.

Hamalik Umar, DR., (1986), Perencanaan dan Managemen, Jakarta, Mandar Maju.

Indochi Moch, (1986), Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung Angkasa.

Kartono Kartini ,Dra., (1988), Pemimpin dan Kepemimpinan, Bandung, Angkasa.

Lazaruth Suwardji Drs., (1983), Kepala Sekolah dan Tanggung jawabnya, Salatiga, Kanesusus.

Marbun BN, (1980), Konsep Managemen Indonesia, Jakarta Sabdodadi.

Madi Mardiatmaja S.B.Drs., (1989) Teknik Memimpin Rapat Jakarta, Ghalia Indonesia.

Mujito Drs., (1990), Guru yang efektif, Jakarta, Rajawali Pers

Purwanto Ngalim, (1987), Administrasi dan Superfisi Pendidikan Bandung, Rodha karya.

Pusat Pengembangan Bahasa, (1987), Ejaan Yang Disempurnakan, Bandung, Dikbud

Staus & Sayles, (1981), Managemen Personalia, Jakarta Sabdodadi.

Sujana Nana Dr., (1989), Pendidikan Sistem Bagi Administrator Pendidikan, Bandung Sinar Baru.

Suryadi A. Drs., (1989), Sekolah dan Pembangunan, Bandung, Alumni.

Sutopo Hindayat Drs., (1988), Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Jakarta, PT Bina Aksara.

Sujana Nana Dr., (1993), Media Pengajaran, Bandung, Sinar Baru.  
Thaha ChbibDrs., M.A. (1992) Teknik Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.

Wiraputra Iyeng R. M.SC., (1981), Beberapa Aspek dalam Kepemimpinan, Jakarta, Bathara Karya.